

ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK
Studi Kasus pada CV.Sahabat Klaten

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

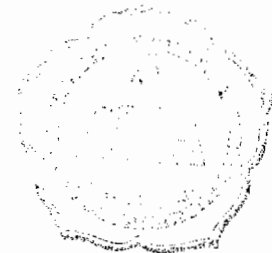
A.Dewi Roossarianingtyas

NIM : 982114061

NIRM : 980051121303120060

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

2004



SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK
PADA CV SAHABAT**

Disusun oleh :

Nama : A. Dewi Roossarianingtyas
NIM : 982114061
NIRM : 980051121303120060

Telah disetujui oleh:

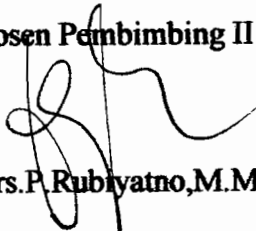
Dosen Pembimbing I



Fr. Reni Retno A., SE, Msi, Akt

tanggal 28 Juli 2004

Dosen Pembimbing II



Drs. P. Rubiyatno, M.M

tanggal 24 Agustus 2004

SKRIPSI

**ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK
STUDI KASUS PADA CV. SAHABAT KLATEN**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

A.Dewi Roossarianingtyas

NIM : 982114061

NIRM : 980051121303120060

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 30 September 2004

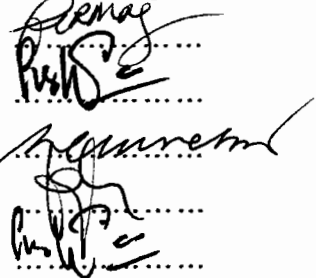
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

>Nama lengkap

Ketua	: Firma Sulistiyowati., SE, M.Si, Akt
Sekrstaris	: Lisia Apriani., SE, M.Si, Akt
Anggota	: Fr. Rani Retno A., SE, M. Si, Akt
Anggota	: Drs. P. Rubiyatno, M.M
Anggota	: Lisia Apriani., SE, M.Si, Akt

Tanda Tangan



Yogyakarta, 30 Oktober 2004

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Drs. Alex Kahu Lantum., M.Si

Moto dan Persembahan

Orang – orang yang gagal yang mampu menatap kegagalannya dengan tegak, merekalah yang siap menjadi dewasa dan sukses secara utuh

(Agnes Dewi, R)

Sukses itu bergantung kepada kekuatan dan kesabaran diri. Hasil dari suatu perjuangan yang panjang itu “tersembunyi dan bertingkat”.

Sukses hidup merupakan himpunan dari keberhasilan kecil yang kita peroleh sepanjang hidup, jadi bukan hasil dari sekali kerja saja.

(Fajar Kurnia Harseno)

“Kegagalan sebesar apa pun tak mungkin menghancurkan kita, jika kita terus berusaha bangkit setiap saat. Tentu saja kita akan sangat berlumpur dan compang-camping tatkala sampai ke rumah (Bapa).... Tetapi satu-satunya hal yang fatal adalah kehilangan kesabaran dan berhenti berusaha.”

(C.S.Lewis)

Skripsi ini aku persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Bunda Maria, Bapak dan Ibu yang tercinta, Dik Roosy juga Dik Widhi yang aku sayangi.

PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain,kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan maupaun daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis,

Agnes Dewi Roossarianingtyas

ABSTRAK

ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK pada CV. Sahabat Klaten

Nama: A. Dewi Roossarianingtyas
NIM : 982114061
NIRM: 980051121303120060

Skripsi ini dibuat dengan tujuan penelitian pada CV.Sahabat yaitu untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran Biaya Overhead Pabrik dan untuk mengetahui anggaran Biaya Overhead Pabrik yang disusun dengan Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya pada CV.Sahabat sudah terkendali. Penelitian ini dibatasi hanya pada Biaya Overhead Pabrik tahun 1999 dan tahun 2000 saja. Ini untuk mempersempit permasalahan yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan studi kasus pada CV.Sahabat Klaten. Penelitian dilakukan pada beberapa obyek perusahaan. Data-data yang dicari antara lain adalah gambaran umum perusahaan, rencana dan realisasi produksi serta anggaran dan realisasi Biaya Overhead pabrik tahun 1999 – 2000. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun hasil dari penelitian pada CV.Sahabat dapat dilihat bahwa Biaya Overhead Pabrik pada CV.Sahabat tahun 1999 terdapat dua hasil yang berbeda, yaitu pada Selisih Efisiensi dan Selisih Efisiensi TV terjadi selisih terkendali. Sedangkan pada Selisih Biaya Overhead Pabrik, Selisih Anggaran dan Selisih Kapasitas terjadi selisih tidak terkendali. Untuk tahun 2000 semua terjadi selisih tidak terkendali. Maka untuk menanggulangi trjadinya selisih tidak terkendali itu sebaiknya pihak perusahaan harus lebih teliti dan lebih teratur dalam penggunaan bahan-bahan yang digunakan, terutama pada penggunaan bahan penolong.

ABSTRACT

A COST ANALYSIS OF PLANT OVERHEAD at CV Sahabat Klaten

Name : A. Dewi Roossarianingtyas
Student Identification Number : 982114061
Student Registration Number : 980051121303120060

The Sarjana degree thesis was made with the purpose to the research at CV Sahabat, namely to find out the procedure of arranging the cost calculation of plant overhead and the cost arranged by the actually plant overhead cost at the company was already under controlled. This research was limited only at the cost in 1990 and 2000. This was to limit the problem which would be researched.

This research was performed using the case study at the company. It was done on several objects at the company. Data looked for among them were the general description of company, the plan and realization of production and the calculation cost realization of plant overhead in 1999 – 2000. The technique of collecting data used was the interview, documentation, and observation.

There was also a result of this research at the company could be seen that the plant overhead cost in 1999 was existed on two different results, they were, the difference in efficiency and on TV occurred in the controlled difference. While on the plant overhead cost, the difference in calculation and capacity occurred in the uncontrolled difference. All were happened on the uncontrolled difference for 2000. So that to overcome the happen of the uncontrolled one, it was better the company should be more careful and structured in the use of material, primarily in the use of assisted material.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang Maha Kasih yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK “** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.Alex Kahu Lantum,MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Ir.Drs.Y.Hansiadi,MSi.Akt, selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Fr. Reni Retno A.,SE.MSi.Akt,sebagai Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak E. Maryarsanto P.SE.Akt Drs.P.Rubiyatno, M.M, sebagai Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak E. Maryarsanto P.SE.Akt dan Bapak Drs.Edi Kustanto,M.M,Akt yang telah bersedia memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik.
6. Semua dosen pengajar, semua staf karyawan Fakultas Ekonomi dan semua staf karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Pimpinan CV. Sahabat Bapak H.Suranto yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di perusahaan.
8. Bapak Radjio, Bapak Erwin Tjinandhie dan Ibu Sri Purwanti yang telah membantu dalam memberikan bantuan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

9. Bapak, Ibu, Eyang, semua Om dan Tante dan juga semua adikku yang aku sayangi, yang selalu memberikan aku dukungan, kasih sayang, motivasi dan doanya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Mas Adi yang telah mau menjadi seorang kakak, teman, sahabat, saudara yang begitu baik dan sayang kepada penulis dan terima kasih atas masukan dan nasihatnya selama ini. Dan terima kasih juga telah memberikan dukungan, doa serta kasih sayangnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku semua yaitu Uchie, Fitri, Yani, Mawar, Alex, Maria, Yusi, Wahyu dan teman-teman angkatan '98 atas dukungan serta motivasinya.
12. Teman-teman kos Sekartaji yang telah mau berbagi rasa dalam suka maupun duka selama tinggal bersama dengan penulis.
13. Sahabatku M'Erni yang selalu memberikan dorongan, semangat, doa dan motivasinya. Kamu adalah sahabatku yang paling baik dan paling oke, tetaplah menjadi dirimu sendiri dan jadilah seseorang yang dewasa. Kita akan tetap menjadi sahabat sampai kapanpun.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan seluruhnya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk apapun juga.

Penulis memahami bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis menerima kritik dan saran guna sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya yang akan menyelesaikan tugas akhir.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO dan PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	2
I.3. Batasan Masalah	3
I.4. Tujuan Penelitian	3
I.5. Manfaat Penelitian	3
I.6. Hasil Penelitian Terdahulu	4
I.7. Sistematika Pembahasan	6
BAB II. LANDASAN TEORI	8
II.1. Definisi Biaya	8
II.1.1. Pengertian biaya	8
II.1.2. Penggolongan biaya	8
II.2. Biaya Produksi.....	9
II.2.1. Pengertian Biaya Produksi.....	9
II.2.2. Macam biaya Produksi	10
II.3. Biaya Overhead Pabrik.....	11
II.3.1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik	11

II.3.2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik	11
II.3.3. Penentuan dasar pembebanan biaya overhead pabrik dan kapasitas.....	16
II.3.4. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik	16
II.3.5. Faktor Penyebab Timbulnya Selisih Biaya Overhead Pabrik.	17
II.4. Definisi dan Manfaat Anggaran	19
II.4.1. Pengertian anggaran	19
II.4.2. Manfaat anggaran	20
II.4.3. Peranan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian	21
II.4.4. Langkah – langkah Penyusunan Anggaran	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	28
III.1. Jenis Penelitian	28
III.2. Lokasi dan waktu penelitian	28
III.3. Subyek dan Obyek Penelitian	28
III.4. Data yang dicari	29
III.5. Teknik Pengumpulan Data	29
III.6. Teknik Analisis Data	30
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
IV.1. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan	35
IV.2. Tujuan Perusahaan	37
IV.3. Alasan Pemilihan Lokasi Perusahaan	37
IV.4. Struktur Organisasi Perusahaan	38
IV.5. Personalia	44
IV.6. Produksi	47
IV.7. Pemasaran	50
IV.8. Gambaran Akuntansi	52
BAB V. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	53
V.1. Deskripsi Data	53
V.1.1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik	54
V.1.2. Anggaran Biaya Overhead Pabrik	55

V.1.3. Penentuan Standar Biaya Overhead Pabrik	
CV Sahabat	61
V.1.4. Taksiran Volume Produksi dan Volume Produksi	
sesungguhnya CV Sahabat	62
V.2. Analisis Data	63
V.3. Pembahasan	76
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	83
VI.1. Kesimpulan	83
VI.2. Keterbatasan Penelitian	84
VI.3. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel V.1. Anggaran Biaya Overhead Pabrik tahun 1999.....	56
Tabel V.2. Anggaran Biaya Overhead Pabrik tahun 2000.....	57
Tabel V.3. Biaya Listrik PLN Pabrik tahun 1999-2000.....	60
Tabel V.4. Perbandingan Langkah-langkah Penyusunan BOP.....	63
Tabel V.5. Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya tahun 1999.....	67
Tabel V.5. Biaya Overhead Pabrik Sesungguhnya tahun 2000.....	68
Tabel V.6. Hasil Perhitungan Selisih BOP tahun 1999.....	75
Tabel V.6. Hasil Perhitungan Selisih BOP tahun 2000.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1. Struktur Organisasi CV.SAHABAT Klaten.....	41
Gambar III.2.Skema Proses Produksi CV.SAHABAT Klaten.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk dapat menciptakan berbagai alternatif dan strategi usaha supaya tidak kehilangan pangsa pasarnya serta untuk memperluas pasar usahanya. Hal ini dilaksanakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan untuk memperoleh laba optimal. Untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat mengolah sumber-sumber ekonomi yang dimilikinya secara tepat dan baik. Untuk itu, diperlukan suatu perencanaan yang matang supaya tujuan perusahaan itu dapat tercapai. Perencanaan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak diikuti dengan pengendalian.

Salah satu elemen yang perlu diperhatikan dalam proses produksi adalah biaya produksi. Karena biaya produksi membantu manajemen dalam menentukan harga pokok produk yang dihasilkan. Biaya produksi meliputi tiga elemen yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung mudah ditentukan karena berhubungan langsung dengan proses produksi dan mempunyai dokumen sumber sehingga mudah ditelusuri. Biaya overhead pabrik merupakan komponen dari biaya produksi yang relatif besar dan sulit ditelusuri ke dalam outputnya. Karena ada yang bersifat tetap variable dan

variable dan semivariabel dengan adanya perubahan volume produksi maka biaya overhead pabrik perlu mendapat perhatian khusus.

Dengan adanya perencanaan yang baik, dan diikuti dengan pengendalian yang memadai maka tujuan perusahaan diharapkan dapat tercapai. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan ekonomi yang tidak menentu. Untuk itu seorang pemimpin atau manajer perusahaan dituntut untuk dapat mengevaluasi perubahan-perubahan di masa yang akan datang. Untuk melaksanakan ini semua dan untuk mencapai tujuan atau sasaran perusahaan perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang baik. Perencanaan dan pengendalian yang baik dapat diwujudkan dengan menyusun anggaran perusahaan yang merupakan rencana kegiatan perusahaan. Anggaran inilah yang diharapkan mampu menjadi alat dalam pengendalian kegiatan-kegiatan yang tengah direncanakan dan sedang dihadapi oleh perusahaan.

Dalam pengelolaan perusahaan, pihak manajemen menentukan sasaran dan tujuan perusahaan terlebih dahulu kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Dampak keuangan yang dapat diperkirakan atau terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran. Setelah anggaran disusun dan dilaksanakan kemudian bagian akuntansi memberikan umpan balik kepada pihak manajemen mengenai konsumsi sumber daya dalam pelaksanaan rencana kegiatan. Namun pada kenyataannya biaya overhead pabrik sesungguhnya tidak selalu sama dengan yang dianggarkan,

dengan kata lain sering terjadi selisih atau penyimpangan. Perbandingan dan analisa biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan memberikan informasi bagi manajemen untuk memungkinkan mereka mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi dari rencana kegiatan, yang pada gilirannya dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar untuk melakukan tindakan koreksi. Maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“ANALISIS BIAYA OVERHEAD PABRIK.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan yang akan dikemukakan adalah :

1. Apakah prosedur penyusunan anggaran Biaya Overhead Pabrik yang dilakukan oleh CV. Sahabat sudah sesuai dengan teori?
2. Apakah dan Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya pada tahun 1999 dan 2000 di CV. Sahabat sudah terkendali?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini hanya dibatasi pada Biaya Overhead Pabrik pada tahun 1999 dan 2000 yang terjadi di CV. Sahabat. Hal ini dimaksudkan untuk mempersempit permasalahan yang akan diteliti dan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ketepatan prosedur penyusunan anggaran Biaya Overhead Pabrik pada tahun 1999 dan 2000 yang disusun oleh CV. Sahabat.
2. Untuk mengetahui apakah Biaya Overhead Pabrik yang sesungguhnya pada CV. Sahabat sudah terkendali.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran mengenai anggaran sebagai alat pengendalian Biaya Overhead Pabrik untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

3. Bagi Penulis

Merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh ke dalam praktek yang sebenarnya dan menambah wawasan pengetahuan.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa prosedur penyusunan

anggaran Biaya Overhead Pabrik di Perusahaan Tegel “Selo Adji” belum sepenuhnya tepat bila dibandingkan dengan kajian teori. Prosedur penyusunan anggaran Biaya Overhead Pabrik yang dilakukan Perusahaan Tegel “Selo Adji” diawali dengan menetapkan ramalan penjualan yang sekaligus menjadi rencana penjualan dalam tahun tertentu. Hasil analisis selisih Biaya Overhead Pabrik pada Perusahaan Tegel “Selo Adji” menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik yang terjadi di Perusahaan Tegel “Selo Adji” sudah efisien dengan adanya selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp. 2.813.817,00 atau sebesar 26,04 % (L). selisih menguntungkan ini meliputi selisih anggaran (SA) sebesar Rp. 1.547.367,00 atau sebesar 14,32 % (R); selisih kapasitas (SK) sebesar Rp. 3.622.500,00 atau 33,52 % (R); selisih efisiensi tetap (SET) sebesar Rp. 3.245.400,00 atau 30,03 % (L); selisih efisiensi variabel (SEV) sebesar Rp. 4.738.284,00 atau 43,85 % (L) (I.R.Aries Kapitan,1999)

Dari analisis data dan pembahasan, permasalahan pertama dan permasalahan kedua dapat disimpulkan bahwa sistem tradisional mengalokasikan biaya overhead berdasarkan volume. Hal ini menimbulkan distorsi biaya overhead itu sendiri, karena tidak memperhatikan jam yang digunakan untuk pengerjaan setiap produk. Jam-jam tersebut seperti jam mesin, jam lembur, jam tenaga kerja langsung. Pada permasalahan yang kedua, ada perbedaan biaya yang dibebankan kepada produk karena penggunaan *cost driver* yang berbeda. *Cost driver* yang dipakai adalah jam lembur, jam mesin, jam tenaga kerja langsung, volume, jam perawatan, jam

supervisi, jumlah karyawan, jumlah penjadwalan produksi jam kerja manajer dan kepala bagian, jumlah desain (Suwarni,2000)

Dalam analisis data dan pembahasan, permasalahan pertama dan permasalahan kedua dapat disimpulkan bahwa pembebanan BOP menurut perusahaan dibebankan dengan BOP tarif tunggal, yaitu jumlah halaman dari setiap buku yang diproduksi. Hal ini menimbulkan distorsi BOP itu sendiri karena tidak memperhatikan aktivitas yang diserap untuk memproduksi produk tersebut. Pada permasalahan kedua, ada perbedaan biaya yang dibebankan kepada produk karena penggunaan *cost driver* yang berbeda. *Cost driver* yang digunakan adalah jam mesin, JTKL, pemakaian bahan penolong, frekuensi penyimpanan, jam desain, jam pemeliharaan dan jam *set up* (Roger Budianto Silalahi,2000).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hasil penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Berisi tentang teori penulisan skripsi, yang meliputi uraian teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan konsep yang mendasari perumusan masalah.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, data yang dicari, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan faktor penyebab timbulnya selisih Biaya Overhead Pabrik.

BAB IV : Gambaran Umum Perusahaan

Berisi mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya CV. Sahabat, struktur organisasi, aspek produksi, aspek pemasaran dan penyusunan anggaran pada perusahaan.

BAB V : Analisa Data

Berisi tentang pengolahan dan analisa data serta penafsiran hasil analisa.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran penulis yang dapat bermanfaat bagi perusahaan yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Biaya

1. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (1993:8-10) dibagi menjadi dua, yaitu biaya dalam arti luas dan biaya dalam arti sempit. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu; sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

2. Penggolongan biaya

Dalam akuntansi, biaya bertujuan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk berbagai tujuan maka dalam menggolongkan biaya harus disesuaikan dengan tujuan informasi biaya yang disajikan. Informasi biaya untuk tujuan yang berbeda maka cara penggolongan biaya yang dilakukan akan berbeda pula. Adapun penggolongan biaya yang sering dilakukan adalah sebagai berikut (Supriyono, 1987:18):

- a. Penggolongan biaya sesuai dengan fungsi pokok dari kegiatan perusahaan.

Adapun penggolongan biaya dibedakan menjadi 2, yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Sedangkan biaya non produksi terdiri dari biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, dan biaya finansial.

- b. Penggolongan biaya sesuai dengan periode akuntansi dimana biaya akan dibebankan.
- c. Penggolongan biaya sesuai dengan tendensi perubahannya terhadap aktivitas/kegiatan /volume.
- d. Penggolongan biaya sesuai dengan obyek atau pusat biaya yang dibiayai.
- e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya.
- f. Penggolongan biaya sesuai dengan tujuan pengambilan keputusan.

Penggolongan biaya adalah pengelompokan secara sistematis atas keseluruhan elemen-elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas agar dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat (Supriyono, 1985:18).

Oleh karena itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang biaya produksi, maka dibawah ini akan dibahas mengenai biaya produksi.

B. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan

untuk kegiatan non produksi seperti pemasaran dan administrasi umum.

Beberapa definisi tentang biaya produksi :

Biaya produksi didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (Rony, 1990:15).

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi, biaya produksi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 1993:14).

2. Macam Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu:

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari semua bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari barang jadi, yang secara langsung dapat diperhitungkan ke dalam harga pokok.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Adalah biaya dari tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tersebut.

c. Biaya overhead pabrik

Yaitu biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang tidak dapat dibebankan secara langsung ke dalam suatu unit, pekerjaan atau hasil produksi tertentu, maka untuk membebankannya secara tepat pada setiap unit produk jadi dilakukan dengan tarif di muka.

C. Biaya Overhead Pabrik

1. Pengertian Biaya Overhead Pabrik.

Biaya overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai biaya bahan tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya pabrik lainnya yang tidak dapat diidentifikasi dengan mudah atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi atau obyek biaya akhir tertentu seperti kontrak-kontrak pemerintah. Istilah lain yang dipakai untuk overhead pabrik adalah beban pabrik, biaya pabrikasi dan biaya pabrikasi tidak langsung (Matz-Usry, 1989:177).

2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik dapat digolongkan ke dalam beberapa golongan berikut ini (Mulyadi, 1991:68):

a. Biaya bahan penolong

Yaitu biaya yang tidak menjadi bagian dari produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b. Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan suku cadang, biaya habis pakai dan harga perolehan jasa pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan *emplasemen*, perumahan, bangunan pabrik mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan aktiva tetap yang dipergunakan untuk keperluan pabrik.

c. Biaya tenaga kerja tidak langsung

Adalah biaya tenaga kerja yang tidak dapat dihitung secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan.

Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari :

- 1). Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam departemen pembantu seperti departemen pembangkit tenaga listrik, uap, bengkel dan departemen gudang.
- 2). Biaya tenaga kerja tertentu yang dikeluarkan dalam departemen produksi seperti gaji kepala departemen produksi, gaji pegawai administrasi pabrik, upah mandor.

d. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap. Biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya depresiasi *emplasemen* pabrik, mesin dan ekuipmen, alat kerja dan aktiva.

e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu. Biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya asuransi gedung dan *emplasemen*, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan dan asuransi kecelakaan kerja.

f. Biaya overhead pabrik yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik dan biaya telepon.

Menurut hubungannya dengan volume produksi (perilaku), biaya overhead pabrik dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu (Supriyono,1983 : 294-295) :

- a. Biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya overhead yang biaya totalnya selalu tetap pada setiap tingkatan produksi dan biaya per unit berubah-ubah berbanding terbalik dengan volume produksi. Contoh: biaya asuransi pabrik, biaya gaji staf pabrik dan mandor.
- b. Biaya overhead pabrik variabel yaitu biaya overhead yang jumlah totalnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi dan biaya per unitnya selalu konstan pada setiap tingkat produksi. Contoh: biaya tenaga kerja tak langsung, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar.
- c. Biaya overhead pabrik semi variabel yaitu biaya overhead pabrik yang jumlahnya berubah karena perubahan output atau aktivitas, akan tetapi perubahan tersebut tidak sebanding. Contoh: biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya listrik.

Dengan digolongkannya biaya overhead pabrik ke dalam perilaku biaya, maka tarif biaya overhead pabrik bisa digunakan dalam perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya. Untuk keperluan perencanaan, pengambilan keputusan dan pengendalian biaya harus dipisahkan antara tarif tetap dan tarif variabel. Dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik, biaya semi variabel harus dipisahkan ke dalam elemen biaya tetap dan biaya variabel. Untuk

memisahkan biaya semi variabel ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel, ada beberapa metode yang dapat dipakai yaitu:

1). Metode Titik Tertinggi dan Titik Terendah (*High and Low Point Method*)

Untuk memisahkan biaya semi variabel, dalam metode ini diadakan perbandingan suatu biaya pada tingkat kegiatan yang paling tinggi dan paling rendah, atas dasar persamaan garis lurus $Y = a + bX$. Perbedaan biaya antara kedua tingkatan tersebut disebabkan karena perubahan aktivitas dan besarnya tarif biaya variabel.

2). Metode Biaya Bersiap (*Stand by Cost Method*)

Metode biaya bersiap memisahkan biaya semi variabel dengan mencoba menghitung berapa biaya yang harus tetap dikeluarkan seandainya perusahaan ditutup untuk sementara, jadi produksi = 0. Biaya ini dinamakan biaya bersiap yang merupakan elemen biaya tetap. Langkah berikutnya untuk mengetahui besarnya biaya variabel per unit, biaya rata-rata dikurangi dengan biaya bersiap merupakan biaya variabel total selama satu bulan pada tingkat kegiatan tersebut. Biaya variabel satuan dihitung dari biaya variabel total selama satu bulan dibagi dengan tingkat kegiatan.

3). Metode Scatterplot

Metode *scatterplot* menyangkut memeriksa *scattergraph* (gambar yang menunjukkan jumlah biaya gabungan pada berbagai tingkat kegiatan) dan memilih dua titik yang terlihat paling mewakili

hubungan antara biaya dan kegiatan. Karena dua titik mewakili satu garis, dua titik terpilih dapat digunakan untuk menentukan perpotongan dan kemiringan pada garis di mana titik tersebut berada. Perpotongan tersebut mengestimasi komponen biaya tetap dan kemiringan merupakan estimasi dari biaya variabel per unit kegiatan. Metode *scatterplot* merupakan cara yang baik untuk mengidentifikasi nonlinearitas, adanya titik-titik di luar garis dan adanya pergeseran pada hubungan biaya. Keunggulan penting dari metode *scatterplot* adalah metode ini memberikan peluang bagi analis biaya untuk memeriksa data secara visual. Adapun kelemahannya adalah kurangnya standar tujuan apa pun dalam memilih garis paling cocok. Mutu formula biaya tergantung pada mutu penilaian subjektif dari analis.

4). Metode Kuadrat Terkecil (*least square*)

Metode ini menganggap hubungan antara biaya dengan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan $Y = a + bX$, di mana:

Y = jumlah biaya

a = elemen total biaya tetap

b = elemen biaya variabel satuan

X = tingkat kegiatan

Slope garis b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

di mana:

X = deviasi atau penyimpangan dari X rata-rata

Y = deviasi atau penyimpangan dari Y rata-rata

Setelah *slope* ditentukan, a dapat dihitung dengan mensubstitusikan ke dalam rumus: $a = Y - bX$.

3. Penentuan dasar pembebanan biaya overhead pabrik dan kapasitas

Pemilihan dasar pembebanan yang akan dipakai bertujuan untuk membebankan biaya overhead pabrik dengan adil dan teliti. Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, yaitu:

- a. satuan produk
- b. biaya bahan baku
- c. biaya tenaga kerja langsung
- d. jam mesin

4. Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

Selisih biaya overhead pabrik timbul karena perbedaan antara biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dengan biaya overhead pabrik standar atau yang seharusnya terjadi dalam mengolah produk.

Dalam mengadakan analisis selisih biaya overhead pabrik dapat digunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode analisis dua selisih yang meliputi:

- 1). Selisih terkendali
- 2). Selisih Volume

b. Metode analisis tiga selisih yang meliputi:

- 1). Selisih anggaran
- 2). Selisih kapasitas
- 3). Selisih efisiensi

c. Metode analisis empat selisih yang meliputi:

- 1). Selisih anggaran
- 2). Selisih kapasitas
- 3). Selisih efisiensi tetap
- 4). Selisih efisiensi variable

5. Faktor Penyebab Timbulnya Selisih Biaya Overhead Pabrik

Faktor-faktor penyebab timbulnya selisih biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut:

a. Selisih Anggaran disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1). Penggunaan bahan baku yang keliru, hal ini disebabkan oleh:
 - a). Terjadinya penggunaan bahan baku yang tidak memenuhi standar.
 - b). Penanganan barang yang kurang baik.
 - c). Penggunaan bahan penolong yang tidak memenuhi standar.
 - d). Penyortiran bahan baku yang kurang baik.
 - e). Pemindahan barang yang kurang baik.

2). Penggunaan tenaga kerja yang keliru, hal ini disebabkan karena :

- a). Tenaga kerja kurang terampil.
- b). Lingkungan kerja yang kurang baik.
- c). Kurangnya alat untuk keselamatan kerja.
- d). Kurangnya insentif upah dan premi.
- e). Kurangnya pengawasan.

3). Kegagalan dalam memperoleh syarat pembelian yang menguntungkan.

4). Perubahan dalam harga.

b. Selisih Kapasitas, dapat disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1). Penyebab terkendali, disebabkan antara lain oleh :

- a). Keterlambatan bahan baku yang menyebabkan karyawan menanti kerja.
- b). Adanya kerusakan mesin atau alat produksi.
- c). Kekurangan operator, alat-alat atau instruksi.
- d). Kurangnya rencana kerja yang sistematis.

2). Penyebab tidak terkendali, disebabkan antara lain oleh :

- a). Berkurangnya permintaan konsumen.
- b). Fluktuasi hari dalam kalender.
- c). Kelebihan kapasitas produksi.

c. Selisih efisiensi, dapat disebabkan oleh hal-hal berikut :

- 1). Tenaga kerja tidak efisien.
- 2). Pemborosan pemakaian bahan baku.

3).Perubahan dalam operasi.

4).Peralatan baru.

5).Tidak adanya standar penggunaan bahan baku, mesin dan jam kerja.

D.Definisi dan Manfaat Anggaran

1.Pengertian anggaran

Untuk memahami konsep anggaran dapat dimulai dengan pengertian anggaran. Berikut ini beberapa definisi anggaran :

Anggaran adalah suatu rencana finansial yang biasanya mencakup jangka waktu satu tahun dan merupakan alat perencanaan jangka pendek dan pengendalian dalam organisasi (Anthony, et. al, 1992:436).

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun (Mulyadi, 1993:488).

Semua ini berusaha menjelaskan bahwa anggaran sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengendalian kegiatan perusahaan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat dilihat bahwa anggaran memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Anggaran merupakan rencana untuk masa yang akan datang.
- b. Anggaran disusun untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.
- c. Anggaran merupakan pedoman untuk mencapai tujuan.
- d. Anggaran merupakan serangkaian kegiatan yang dituangkan dalam bentuk kuantitatif, biasanya dalam satuan uang.
- e. Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian.

Bertitik tolak dari karakteristik anggaran tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penyusunan dalam suatu perusahaan adalah untuk

menjabarkan rencana kegiatan dalam suatu periode khusus dalam ukuran keuangan dan ukuran lainnya untuk pengendalian perusahaan agar sejalan dengan yang telah ditetapkan.

2. Manfaat Anggaran

Penggunaan anggaran memberikan beberapa keunggulan bagi perusahaan yang memakainya. Keunggulan-keunggulan pemakaian anggaran dapat diuraikan sebagai berikut (Supriyono, 1990:94) :

- a. Memberikan suatu pendekatan disiplin untuk menyelesaikan masalah.
- b. Membantu manajemen membuat studi awal terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh suatu perusahaan dan membiasakan manajemen untuk mempelajari suatu masalah dengan seksama sebelum diputuskan.
- c. Menyediakan cara memformalkan serta mengintegrasikan perencanaan.
- d. Menutup kemacetan potensial sebelum kemacetan itu terjadi.
- e. Mengembangkan iklim sadar laba di dalam perusahaan, mendorong kesadaran terhadap pentingnya biaya dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya perusahaan.
- f. Membantu mengkoordinasikan dan mengintegrasikan penyusunan rencana operasi berbagai bagian yang ada pada perusahaan, sehingga keputusan akhir dan rencana-rencana tersebut dapat terintegrasi dan bersifat komprehensif.
- g. Memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meninjau kembali secara sistematis terhadap kebijakan dan pedoman dasar yang telah ditentukan.

- h. Mengkoordinasikan, menghubungkan dan membantu mengarahkan infestasi dan semua kegiatan perusahaan kesaluran yang paling menguntungkan.
- i. Mendorong suatu standar prestasi yang tinggi dengan membangkitkan semangat bersaing yang sehat, menimbulkan perasaan yang berguna dan menyediakan perangsang (intensif) secara individual.
- j. Menyediakan tujuan atau sasaran yang merupakan alat pengukur/standar untuk mengukur prestasi.

3. Peranan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian

Suatu sistem pengendalian yang efektif harus menyelaraskan antara tujuan-tujuan individu dengan tujuan perusahaan. Penganggaran adalah suatu bentuk perencanaan keuangan perusahaan yang sekaligus dipakai sebagai dasar sistem pengendalian atau pengawasan keuangan yang akan dicapai pada umumnya dinyatakan dengan jumlah laba perusahaan, oleh karena itu penganggaran sering disebut dengan perencanaan laba (*profit planning*) (Supriyono, 1990:14).

Dalam penerapan sebagai alat pengendalian anggaran disusun melalui beberapa tahap, yaitu :

a. Anggaran jangka panjang

Merupakan anggaran yang disusun oleh perusahaan untuk jangka waktu beberapa tahun, misal 3 atau 5 tahun. Dalam anggaran jangka panjang disusun berdasarkan prospektif yang akan terjadi beberapa tahun yang akan datang tentang jumlah laba yang akan dicapai dan sekaligus

menyusun : anggaran penjualan, anggaran variabel dan biaya tetap, anggaran neraca serta anggaran ekspansi dan investasi aktiva tetap.

b. Anggaran Tahunan

Anggaran ini dapat mendukung tujuan perusahaan jangka panjang yang tercermin di dalam anggaran jangka panjang. Anggaran tahunan mengarah pada anggaran operasional (*master*).

c. Anggaran bulanan

Merupakan anggaran tahunan yang disusun lebih terinci untuk setiap bulan dalam tahun anggaran yang bersangkutan. Oleh karena jangka waktunya lebih pendek diharapkan dapat dipakai sebagai alat pengendalian atau pengawasan kegiatan dengan lebih baik dan bila terjadi penyimpangan dapat segera diadakan koreksi untuk kegiatan bulan berikutnya.

4. Langkah-Langkah Penyusunan Anggaran

a. Titik tolak cara menyusun anggaran

Dalam melakukan suatu kegiatan perusahaan, terlebih dahulu perlu dilakukan tujuan dari mana kegiatan itu akan dimulai. Setelah itu barulah dikaitkan dengan titik tolak tersebut dengan langkah-langkah selanjutnya di dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk menentukan titik tolak penyusunan anggaran, harus diketahui bahwa rencana keuangan mencakup suatu jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, jangka waktu rencana keuangan dapat dibedakan menjadi :

- 1). Rencana jangka panjang, lebih dari satu tahun
- 2). Rencana jangka pendek, kurang dari satu tahun.

Setelah ditentukan untuk jangka waktu yang mana rencana keuangan akan dibuat, maka atas dasar waktu itu rencana disusun. Penyusunan tersebut perlu memperhatikan ada tidaknya hubungan antar kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.

Dalam keadaan normal, yang menjadi titik kritis dalam kegiatan perusahaan adalah penjualan. Penjualan sering kali dijadikan faktor estimasi yang utama dalam penyusunan anggaran. Setelah anggaran penjualan disusun, baru kemudian menyusun anggaran produksi, anggaran biaya produksi, anggaran biaya penjualan, anggaran biaya administrasi, anggaran kas, taksiran rugi laba dan taksiran neraca.

b. Prosedur penyusunan anggaran

Prosedur penyusunan anggaran itu dimulai dari menyusun rencana penjualan yang kemudian diikuti dengan rencana produksi dan rencana biaya produksi.

1). Rencana penjualan

Rencana penjualan menyatakan taksiran penjualan serta harga tiap unit produk yang dibuat dalam periode tertentu, yang mencakup rencana laba perusahaan secara keseluruhan. Rencana itu harus dilakukan secara teliti dan cermat, sehingga dapat merupakan suatu rencana penjualan yang realistis. Bila taksiran penjualan

menyimpang jauh dari penjualan yang sebenarnya, maka rencana kegiatan yang lainnya dilakukan juga tidak akan efektif.

Ramalan penjualan dapat dibuat untuk jangka waktu panjang atau pendek. Banyak perusahaan yang memproyeksikan *sale trend*-nya terlebih dahulu dalam jangka panjang kemudian disesuaikan dari waktu ke waktu agar dapat lebih realistis dalam mencapai ketepatannya. Rencana jangka pendek merupakan bagian dari rencana jangka panjang yang sedang menjadi fokus dan siap dilaksanakan, biasanya satu tahun.

Dalam ramalan penjualan harus diperhatikan adanya beberapa alternatif yang timbul, dan diantara berbagai alternatif itu harus dipilih salah satu yang berhubungan dengan penjualan, misalnya apakah membuka daerah baru, mengembangkan produk baru dan sebagainya.

Alternatif yang diambil harus dapat memberikan manfaat yang maksimal dan pengorbanan yang sekecil-kecilnya bagi perusahaan. Oleh karena itu dalam menyusun ramalan penjualan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

a). Intern perusahaan

Pengalaman-pengalaman penjualan dimasa lalu, kebijaksanaan harga, keadaan keuangan, kualitas tenaga kerja, bahan baku, kapasitas produksi dan sebagainya

b). Ekstern Perusahaan

Keadaan perekonomian pada umumnya, perusahaan pesaing, faktor konsumen, peraturan-peraturan pemerintah, indeks tingkat harga dan sebagainya.

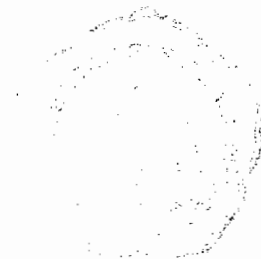
c). Faktor-faktor lain yang menunjang rencana penjualan seperti: biaya promosi, advertensi riset pasar, biaya distribusi dan sebagainya.

Anggaran penjualan disusun dengan cara mengalihkan penjualan dalam unit yang diharapkan dengan harga jual per unit. Anggaran penjualan dalam satu tahun anggaran biasanya dinilai lebih lanjut ke dalam anggaran triwulan, anggaran setiap triwulan dapat dinilai ke dalam anggaran perbulan.

2). Rencana Produksi

Setelah estimasi penjualan tersusun, maka tindakan selanjutnya adalah membuat estimasi produksi. Anggaran produksi merupakan estimasi mengenai jumlah barang yang harus diproduksi selama periode anggaran agar dapat memenuhi target penjualan yang telah ditetapkan dan untuk menjaga tingkat persediaan barang jadi yang sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana produksi adalah :

- a). Apa yang akan diproduksi
- b). Kapan akan diproduksi
- c). Dalam jumlah berapa akan diproduksi



Ketiga hal tersebut diatas berhubungan dengan kapasitas produksi yang ada. Disamping itu perlu diperhatikan kebutuhan bahan mentah dan kebutuhan tenaga kerja untuk melaksanakan produksi yang telah dilaksanakan. Berikut ini langkah-langkah menyusun anggaran produksi:

- a). Menentukan kebijaksanaan tingkat persediaan
- b). Menentukan jumlah jenis produk yang akan diproduksi
- c). Membuat jadwal produksi berdasarkan tahunan, triwulan dan bulanan

Anggaran produksi biasanya dinyatakan dalam unit, karena merupakan rencana jumlah barang yang akan diproduksi dalam suatu periode anggaran. Anggaran produksi yang telah selesai disusun akan digunakan sebagai dasar penyesuaian anggaran biaya produksi.

Anggaran Biaya Overhead Pabrik

- a). Penentuan anggaran biaya overhead pabrik.

Pada awal periode disusun anggaran untuk elemen biaya overhead pabrik yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dan lebih baik dalam bentuk anggaran fleksibel.

- b). Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas.

Setelah anggaran biaya overhead disusun maka untuk menghitung tarif standar perlu ditentukan dasar pembebanan (misal: jam kerja langsung, jam mesin dan lainnya) dan tingkat

kapasitas yang dipakai (misal: teoritis, normal, praktis, sesungguhnya, yang diharapkan).

c). Perhitungan tarif standar.

Tarif standar overhead dihitung sebesar anggaran biaya overhead dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisis selisih biaya overhead pabrik maka tarif standar biaya overhead pabrik dihitung untuk tarif total, tarif tetap dan tarif variabel.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi kasus metode penelitian di mana peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa objek pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini berupa gambaran perusahaan yang lengkap dan terorganisasi secara baik tentang objek tersebut. Adapun penelitian itu terfokus pada anggaran Biaya Overhead Pabrik dan realisasi Biaya Overhead Pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan pada tahun 1999 - 2000.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Tempat : Penelitian dilakukan pada CV. Sahabat
2. Waktu : Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2003

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian:

1. Departemen Produksi
2. Bagian Administrasi dan Keuangan
3. Bagian Personalia
4. Bagian Pemasaran

Adapun obyek penelitian adalah:

1. Prosedur penyusunan anggaran biaya overhead pabrik pada CV. Sahabat

2. Realisasi biaya overhead pabrik tahun 1999-2000 pada CV. Sahabat
3. Selisih antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik tahun 1999 - 2000 pada CV. Sahabat

D.Data yang dicari

1. Gambaran umum perusahaan
2. Rencana dan realisasi produksi
3. Anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik tahun 1999 - 2000

E.Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan bagian produksi, bagian anggaran dan bagian administrasi dan keuangan tentang proses penyusunan rencana produksi dan anggaran biaya overhead pabrik dalam perusahaan.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti keterangan dari dokumen atau catatan dan laporan yang dimiliki perusahaan berkaitan dengan biaya produksi, khususnya biaya overhead pabrik.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan penyusunan anggaran dan pengendalian biaya overhead pabrik perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah maka dilakukan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

Untuk masalah pertama:

1. Mendeskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya overhead pabrik dari hasil temuan di lapangan.
2. Mendiskripsikan prosedur penyusunan anggaran biaya overhead pabrik yang tepat dan sesuai dengan teori.

Prosedur menyusun anggaran biaya overhead secara teoritis adalah sebagai berikut (Muhadi & Joko Siswanto, 2001:65):

- a. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Dalam langkah ini Penyusunan anggaran biaya overhead pabrik memperhatikan tingkat kegiatan yang dipakai sebagai dasar untuk penaksiran tarif biaya overhead pabrik yaitu kapasitas normal dan melakukan pemisahan biaya overhead semi variabel ke dalam biaya tetap dan variabel dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*).

Rumus metode kuadrat terkecil (*least squart*) sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$a = Y - bx$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan :

Y = Jumlah biaya

a = Elemen total biaya overhead pabrik tetap

b = Elemen biaya overhead pabrik satuan

X = Tingkat kegiatan

- b. Menentukan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas biaya overhead
- c. Menentukan tarif biaya overhead pabrik standar

Penentuan tarif biaya overhead pabrik standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead pabrik yang dianggarkan dengan kapasitas normal.

3. Melakukan analisis terhadap perbedaan langkah pertama dan langkah kedua dengan langkah-langkah berikut :
 - a. Melihat biaya-biaya apa saja yang dimasukkan dalam anggaran biaya overhead pabrik.
 - b. Mengevaluasi penggolongan biaya overhead pabrik perusahaan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

- c. Melihat cara penentuan besarnya anggaran biaya produksi khususnya dalam anggaran biaya overhead pabrik.
 - d. Mengevaluasi dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam perusahaan untuk menghitung tarif biaya overhead pabrik.
 - e. Melihat bagaimana cara menghitung tarif biaya overhead pabrik.
4. Menarik kesimpulan apakah prosedur penyusunan anggaran biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh CV. Sahabat sudah sesuai dengan teori.

Untuk masalah kedua :

Menghitung selisih biaya overhead pabrik dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan. Dalam mengadakan analisis selisih biaya overhead pabrik yang terjadi, penulis menggunakan metode empat selisih, sebagai berikut :

a. Selisih anggaran

Selisih anggaran adalah selisih atau perbedaan antara biaya overhead pabrik sesungguhnya dengan biaya overhead pabrik yang dianggarkan pada kapasitas sesungguhnya. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$SA = BOPS - AFKS$$

Atau

$$SA = BOPS - [(KN \times TT) + (KS \times TV)]$$

Dimana :

SA = selisih anggaran

BOPS = biaya overhead pabrik sesungguhnya

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

KN = kapasitas normal

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

TV = tarif variabel

Apabila, $BOPS > AFKS$, maka terdapat selisih anggaran tidak menguntungkan dan sebaliknya jika, $BOPS < AFKS$ maka terdapat perbedaan selisih anggaran menguntungkan.

b. Selisih kapasitas

Selisih kapasitas timbul karena kapasitas sesungguhnya lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan kapasitas yang dipakai pada kapasitas normal. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$SK = AFKS - BOPD$$

Atau

$$SK = (KN - KS) \times TT$$

Dimana

SK = selisih kapasitas

BOPD = biaya overhead pabrik dibebankan

AFKS = anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya.

KN = kapasitas normal

KS = kapasitas sesungguhnya

TT = tarif tetap

Apabila $AFKS > BOPD$, maka terdapat selisih kapasitas tidak menguntungkan dan jika $AFKS < BOPD$, maka terdapat selisih kapasitas menguntungkan.

c. Selisih efisiensi tetap

Selisih efisiensi tetap dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$SET = (KS \times TT) - (KSt \times TT)$$

Atau

$$SET = (KS - KSt) \times TT$$

Dimana

SET = selisih efisiensi tetap

KS = kapasitas sesungguhnya

KSt = kapasitas standar

TT = tarif tetap

d. Selisih efisiensi variabel

Selisih efisiensi variabel dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$SEV = (KS \times TV) - (KSt \times TV)$$

Atau

$$SEV = (KS - KSt) \times TV$$

Dimana

SEV = selisih efisiensi variabel

KS = kapasitas sesungguhnya

KSt = kapasitas standar

TV = tarif variabel

G. Menentukan Terkendali atau Tidak Terkendali suatu Biaya

Dalam menentukan terkendali atau tidak terkendalinya suatu biaya, penulis hanya menyesuaikan pada kebijakan CV.Sahabat. CV.Sahabat memberikan batas toleransi sebesar 5 % untuk menentukan terkendali atau tidak terkendali selisih.

1. Apabila selisih yang terjadi tidak melebihi 5 % maka dapat dikatakan bahwa selisih itu terkendali.
2. Apabila selisih yang terjadi melebihi 5 % maka dapat dikatakan bahwa selisih itu tidak terkendali.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

Percetakan CV.Sahabat Klaten berdiri tahun 1979, dan berlokasi di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo no. 47, Dusun Sungkur, Desa Semangkak, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten. Berdiri di atas tanah seluas 5000 m². Cikal bakal berdirinya CV.Sahabat dimulai pada tahun 1974. Bapak H.Suranto bekerjasama dengan kakaknya mencoba mendirikan percetakan dengan peralatan yang sederhana. Atas kesepakatan bersama, pada tahun 1975 didirikan secara resmi percetakan dengan nama percetakan Saudara. Lokasinya di Desa Bramen, Klaten. Dalam percetakan ini ada pembagian tugas, di mana Bapak H. Suranto bertugas sebagai pencari order keberbagai instansi / kantor pemerintah maupun swasta, sedangkan Bapak Muhtar bertugas sebagai pengatur atau teknisi di perusahaan dengan dibantu oleh seorang karyawan sebagai pencetaknya. Selama empat tahun berdiri, ternyata perusahaan ini berkembang pesat. Dengan mempertimbangkan semakin besarnya jumlah permintaan konsumen, sedangkan kapasitas produksi perusahaan sudah maksimal, timbullah niat dari Bapak H. Suranto untuk mendirikan percetakan sendiri dan memisahkan diri dengan kakaknya. Pada tahun 1979 Bapak H. Suranto berhasil merealisasikan niatnya dengan mendirikan percetakan sendiri dengan nama percetakan Sahabat, yang pada waktu itu masih satu lokasi dengan percetakan Saudara di Bramen Klaten.

Karena usaha ini dinilai mengalami kemajuan, maka diputuskan untuk memindahkan lokasinya di Jalan dr. Wahidin Sudirohusodo no. 47 Klaten, pada tahun 1980.

Sejalan dengan perkembangan perusahaan dan dalam upaya untuk menertibkan bidang administrasi untuk melayani konsumen yang sangat banyak, maka pada tanggal 4 Januari 1988 Percetakan Sahabat merubah bentuknya dari perusahaan perseroan menjadi perusahaan dalam bentuk CV dengan akte notaris no.8/1987. Pemilik saham adalah Bapak H. Suranto, Ny.Sri Mudiasih dan Bapak Sumanto. Karena omset penjualan yang semakin meningkat, maka pada tanggal 14 Maret 1989, Percetakan Sahabat secara sah diakui sebagai perusahaan kena pajak.

Usaha keras dilakukan untuk lebih memajukan percetakan. Berkat keuletan dan ketrampilan dari para pengelola percetakan, maka sejak berdirinya percetakan CV. Sahabat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam bidang usahanya. Perusahaan menyadari untuk pengembangan percetakan CV. Sahabat perlu dukungan saluran distribusi yang memadai guna kelancaran penyaluran hasil produksi kepada konsumen.

Dorongan untuk mengembangkan usahanya menyebabkan pihak perusahaan membuka perwakilan perusahaan dalam pemasarannya di daerah Yogyakarta, Brebes, Pekalongan, Surakarta, Kudus, Semarang, Magelang, Purwokerto dan Mojokerto serta membuka kantor cabang di Bogor. Percetakan CV. Sahabat dalam aktivitasnya selain berusaha memajukan perusahaan, juga bergerak dibidang sosial kemasyarakatan. Hal ini

dipandang perlu karena perusahaan menyadari bahwa untuk pengembangan perusahaan dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak, diantaranya masyarakat sekitar lokasi perusahaan.

B. Tujuan Perusahaan

Sudah menjadi hak yang mutlak bahwa setiap perusahaan mempunyai suatu tujuan tertentu yang hendak dicapai. CV. Sahabat Klaten mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut adalah :

1. Memperoleh laba untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan.
2. Memberikan pelayanan kepada konsumen dengan memproduksi produk-produk yang berupa barang cetakan yang dibutuhkan oleh konsumen.
3. Menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi pengangguran, terutama bagi masyarakat sekitar perusahaan.
4. Membantu pemerintah dalam memperoleh pendapatan dari sector pajak untuk kepentingan pembangunan.

C. Alasan Pemilihan Lokasi Perusahaan

Setiap awal pendirian perusahaan, dalam melaksanakan usahanya terlebih dahulu mengadakan pemilihan lokasi perusahaan. Letak yang strategis suatu perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan perusahaan, dimana ada berbagai faktor yang mempengaruhi letak suatu perusahaan, faktor itu antara lain :

1. Lingkungan masyarakat

2. Sumber daya alam dan sumber daya manusia
3. Transportasi
4. Lahan untuk perluasan

Letak CV. Sahabat yang berada di Jalan dr. wahidin Sudirohusodo no. 47

Klaten mempunyai dasar pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi yang sangat strategis

CV. Sahabat berlokasi di tepi jalan raya yang akan mempermudah masalah transportasi baik dalam pengangkutan bahan baku maupun hasil produksi.

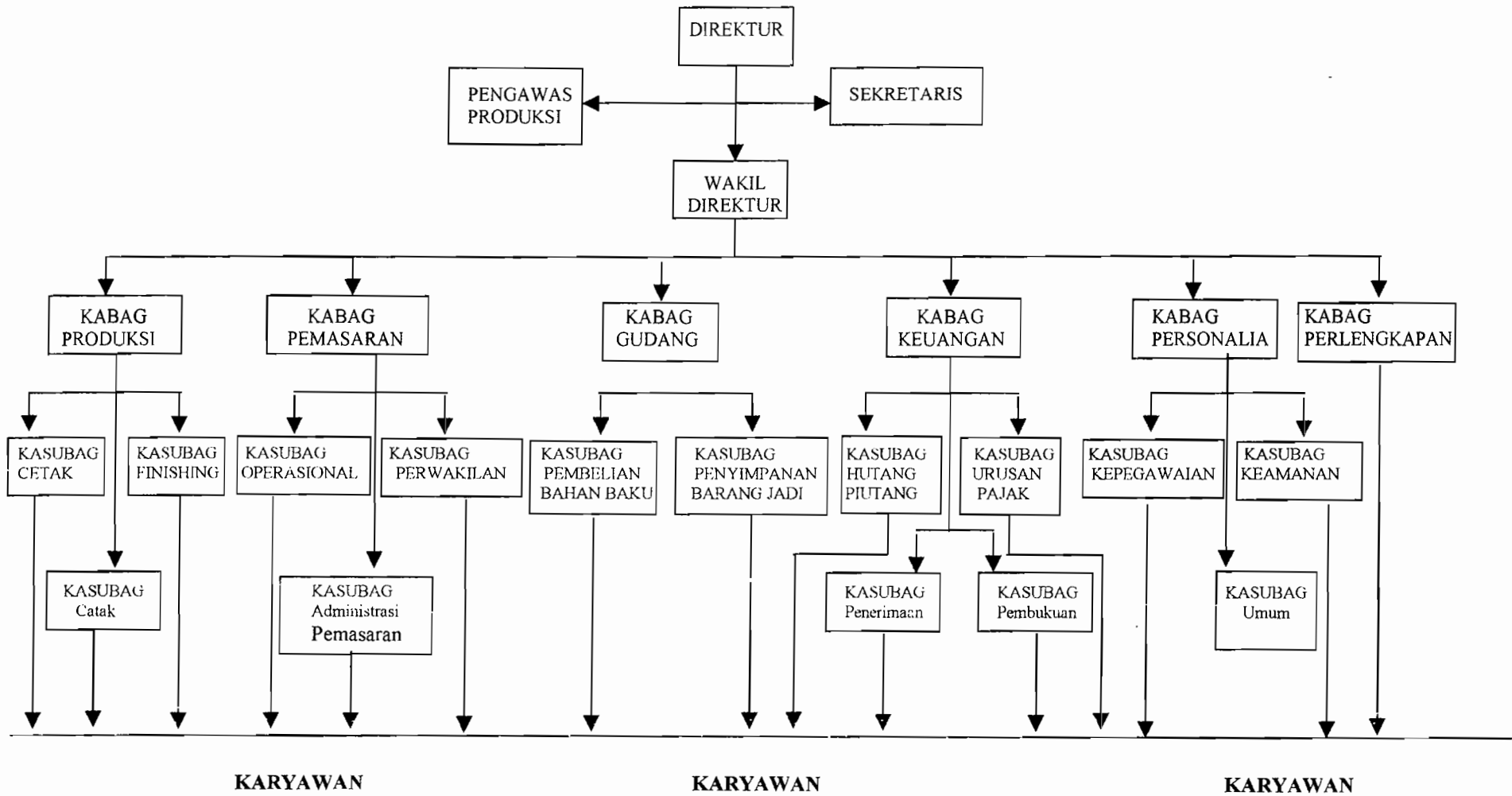
2. Terletak di dekat kompleks sekolah SD, SMP maupun SMU dan kantor-kantor pemerintahan sehingga mempermudah pencarian order dari pelanggan yang kebanyakan berasal dari instansi pemerintah dan sekolah-sekolah.
3. Terletak di pusat kota hingga komunikasi dengan pihak luar perusahaan seperti Bank, Kantor Pos dan lain-lain dapat berjalan dengan lancar.

D. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi pada percetakan CV. Sahabat Klaten berusaha disesuaikan dengan situasi dan kondisi perusahaan. Karena semakin berkembangnya kegiatan perusahaan, struktur organisasinya juga perlu diadakan penyesuaian. Sampai saat ini struktur organisasi yang digunakan oleh CV. Sahabat adalah struktur organisasi fungsional dan garis. Pengertian fungsional dalam hal ini identik dengan departemenisasi yang berarti bahwa

kegiatan perusahaan dibagi dalam fungsi-fungsi atau departemen-departemen. Masing-masing departemen dikepalai oleh seorang kepala bagian yang disebut manajer. Tiap-tiap manajer bertanggungjawab kepada top manajer. Pengertian struktur organisasi garis dalam hal ini berarti bahwa setiap departemen membawahi beberapa orang sebagai karyawan yang bertanggungjawab langsung kepada kepala bagian yang menjadi atasannya. Berikut ini adalah gambar struktur organisasi percetakan CV. Sahabat Klaten:

Gambar 3.1. Bagan Struktur Organisasi CV. SAHABAT Klaten



Berikut ini adalah penjelasan masing-masing bagian dari struktur organisasi yang terdapat di CV. Sahabat, antara lain :

1. Direktur utama

- a. memimpin aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ada..
- b. menentukan kebijaksanaan pokok bidang perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengawasan.
- c. membuat rencana atas kegiatan perusahaan yang mengkoordinir.
- d. mendelegasikan sebagian wewenang kepada kepala bagian-kepala bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- e. bertanggungjawab terhadap aktivitas perusahaan dan isinya serta kelancaran dalam usahanya

2. Wakil Direktur

- a. mewakili direktur baik ke dalam maupun keluar apabila direktur berhalangan.
- b. membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya.

3. Pengawas keuangan

- a. mengawasi jalannya keuangan perusahaan dalam melakukan kegiatan.
- b. mengontrol para kepala bagian dalam menjalankan tanggung jawabnya

4. Sekretaris

- a. mempersiapkan bahan-bahan rapat dan mengatur acaranya.
- b. penggandaan, distribusi dokumen, pengetikan dan kegiatan administrasi lainnya.

5. Kepala Bagian Produksi

- a. menyelenggarakan produksi dengan cara mengkoordinir tiap tahap produksi melalui perencanaan dan cara memproduksi yang seefisien mungkin untuk mencapai target yang telah digariskan.
- b. membagi dan mengawasi jalannya proses pekerjaan pada bagian pra cetak, cetak, finishing dan pemeliharaan alat-alat (*maintanance*) serta pekerjaan-pekerjaan lain yang berkaitan dengan pembuatan produk.
- c. bertanggungjawab atas jalannya proses produksi dan hasilnya.

Kepala bagian produksi memimpin tiga kepala sub bagian, yaitu :

- a. Kepala sub bagian pra cetak
- b. Kepala sub bagian cetak
- c. Kepala sub bagian finishing

6. Kepala bagian pemasaran

- a. mencari daerah pemasaran
- b. mengadakan studi pasar
- c. melakukan promosi pemasaran
- d. memasarkan hasil produksi pemasaran
- e. mengadakan distribusi
- f. membina hubungan baik dengan relasi

Kepala bagian pemasaran memimpin tiga sub kepala bagian

- a. Kepala sub bagian operasional
- b. Kepala sub bagian administrasi pemasaran
- c. Kepala sub bagian perwkilan

7. Kepala Bagian Gudang

- a. membeli kebutuhan bahan baku untuk keperluan produksi sesuai dengan kebutuhan bagian produksi.
- b. melaksanakan pencatatan barang-barang yang dipakai oleh bagian produksi.
- c. menerima dan memelihara barang jadi
- d. bertanggungjawab atas bahan baku

8. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

a. Bagian Administrasi

- 1) mencatat dan mengarsipkan surat-surat yang keluar dan masuk
- 2) mencatat jumlah barang yang diproduksi
- 3) mencatat jumlah barang yang keluar atau dikirim
- 4) mencatat dan mengarsipkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pihak lain
- 5) menyelesaikan urusan perpajakan.

b. Bagian Keuangan

- 1) melaksanakan pembayaran gaji dan upah karyawan
- 2) mencatat penerimaan dan pengeluaran uang perusahaan
- 3) membuat laporan keuangan

Kepala bagian administrasi dan keuangan membawahi empat kepala sub bagian, yaitu :

- a) Kepala sub bagian hutang dan piutang
- b) Kepala sub bagian penerimaan

c) Kepala sub bagian pembukuan

d) Kepala sub bagian urusan pajak

9. Kepala Bagian Personalia

a. menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan format organisasi dan persyaratan kerja yang telah ditetapkan.

b. menyelenggarakan pembinaan personil dan hubungan perburuhan serta administrasinya. Kepala Bagian personalia membawahi tiga kepala sub bidang, yaitu :

1) Kepala sub bagian kepegawaian

2) Kepala sub bagian humas

3) Kepala sub bagian keamanan

10. Kepala Bagian Perlengkapan

a. menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi

b. membantu bagian-bagian lainnya.

D. Personalia

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Untuk itu diperlukan tenaga yang potensial, dalam arti dapat menjalankan kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Upaya perusahaan dalam memperoleh tenaga kerja dengan cara melakukan seleksi calon karyawan berdasarkan surat lamaran yang telah masuk. Jika perusahaan membutuhkan karyawan baru maka pelamar tersebut dipanggil. Setelah calon karyawan tersebut lulus tes seleksi, maka karyawan yang

bersangkutan diterima dan ditempatkan pada jabatan yang sesuai dengan jabatan yang dibutuhkan perusahaan. Selanjutnya diadakan *training* selama tiga bulan. apabila karyawan tersebut selama training mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya baru dikeluarkan surat keputusan pengangkatan karyawan, diberi nomor induk karyawan dan diangkat sebagai karyawan tetap.

Syarat-syarat menjadi karyawan CV.Sahabat adalah tidak jauh berbeda dengan perusahaan percetakan lain. Syarat utama yang ditetapkan adalah pendidikan minimal SLTP untuk karyawan *finishing*. Untuk operator mesin diutamakan lulusan STM. Sedangkan untuk bagian administrasi diutamakan lulusan SMEA dan mempunyai keahlian dibidang komputer. Syarat yang lain secara umum adalah mau bekerja keras dan jujur.

Sekarang ini CV.Sahabat didukung oleh 100 orang karyawan, yang terdiri dari 34 orang karyawan tetap dan 66 orang karyawan tidak tetap. Karyawan tetap memperoleh balas jasa berupa gaji dan dibayar awal bulan setiap tanggal 5. Sedangkan upah diberikan diberikan kepada karyawan pelaksana satu minggu sekali setiap Sabtu. Untuk karyawan tidak tetap atau musiman diberi upah berdasarkan satuan produk yang dihasilkan.

Fasilitas dan tunjangan yang diberikan kepada karyawan adalah :

1. Setiap tahun diberikan 2 stel pakaian seragam
2. uang makan
3. Biaya kesehatan
4. Astek

5. Lembur

6. Tunjangan

7. Tunjangan Hari Raya (THR)

Adapun penbagian waktu kerja karyawan CV.Sahabat adalah sebagai berikut :

- | | | |
|-----------------------|-----------|---------------------|
| 1. Hari Senin – Kamis | masuk | : 07.30 – 15.30 WIB |
| | istirahat | : 11.30 – 12.30 WIB |
| 2. Hari Jumat | masuk | : 07.30 – 15.30 WIB |
| | istirahat | : 11.00 – 13.00 WIB |
| 3. Hari Sabtu | masuk | : 07.30 - 14.30 WIB |
| | istirahat | : 11.30 – 12.30 WIB |

Untuk jam kerja lembur karyawan setelah jam kerja dari jam 15.30 WIB sampau dengan selesai. Selain libur nasional dan hari Minggu. karyawan CV. Sahabat mempunyai hak cuti yang merupakan fasilitas bagi karyawan. Cuti bagi karyawan dibagi dua kelompok, yaitu :

1. Cuti tahunan

Sesuai ketentuan pemerintah, cuti tahunan bagi karyawan yang telah bekerja selama satu tahun diberikan cuti selama satu minggu setiap tahun.

2. Cuti lain – lain

Cuti lain – lain yang dimaksud adalah :

- a. cuti hamil selama 3 bulan
- b. cuti haid, selama 2 hari
- c. cuti punya hajat, selama 2 hari

d. cuti terkena musibah (kematian), selama 2 hari

e. cuti nikah, selama 1 minggu

F. Produksi

Dalam menghasilkan sebuah produk perusahaan membutuhkan bahan–bahan untuk proses produksi seperti bahan baku, bahan pembantu dan peralatan untuk produksi. Adapun bahan–bahan untuk proses produksi antara lain adalah :

1. Bahan baku, terdiri dari :

a. Kertas : digunakan sebagai bahan yang diolah

b. Tinta : digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.

2. Bahan pembantu, terdiri dari :

a. Plate : digunakan sebagai alat yang dimasukkan ke dalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.

b. Air : sebagai pencuci rol atau campuran pada mesin cetak.

c. Com : digunakan sebagai bahan penghapus film apabila ada yang cacat atau penghapus garis–garis pada film karena hasil dari penyusunan yang dipotong.

3. Peralatan yang digunakan

Dalam menghasilkan sebuah produk perusahaan memerlukan bermacam–macam peralatan sebagai berikut :

a. Mesin *setting*, yaitu : mesin tulis elektronik untuk menyusun naskah.

b. *Camera foto prenting*, yaitu : alat yang dipergunakan untuk membuat *plate*. *Plate* dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.

c. Mesin cetak, yaitu mesin yang digunakan untuk mencetak naskah.

d. Mesin jilid, yaitu : mesin yang digunakan untuk menjilid naskah.

e. Mesin potong, yaitu : mesin yang digunakan sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak lebih rapi.

4. Proses produksi

Proses produksi pada CV. Sahabat adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Untuk dapat menghasilkan satuan produk jadi harus melewati bagian-bagian mulai dari pra cetak, bagian cetak dan bagian *finishing*. Adapun proses produksi adalah sebagai berikut :

a. Koreksi naskah

Tahap ini merupakan tahap awal dari proses produksi dimana dalam tahap ini diadakan koreksi atas naskah yang akan dicetak.

b. *Setting*

Dalam tahap ini naskah yang sudah dikoreksi disusun menjadi kalimat-kalimat yang pas dan sesuai untuk kemudian diketik dan dibuat gambarnya (bila naskah tersebut perlu gambar). Proses ini menggunakan mesin *setting* yang diketik elektronika untuk menulis naskah.

c. *Montage*

Setelah diketik dan dibuat gambarnya, maka hasilnya diproses pada bagian ini untuk kemudian dijadikan film. Untuk membuat filmnya

digunakan mesin *foto printing* untuk memfoto naskah-naskah yang sudah jadi dan telah selesai disusun.

d. *Plate making*

Film yang ada kemudian dicetak di atas *plate* sebagai master untuk dilakukan proses cetak. Alat yang digunakan adalah mesin *plate maker*.

e. Cetak / *offset*

Tahap selanjutnya adalah tahap percetakan. Pada tahap ini digunakan mesin-mesin produksi yang mempunyai kecepatan tinggi sehingga didapat hasil yang maksimal, baik dalam jumlah maupun kualitas.

f. Penjilidan / *Binding*

Hasil percetakan yang masih berupa lembaran kemudian diproses lebih lanjut menjadi buku melalui proses penjilidan atau *binding*.

g. Potong

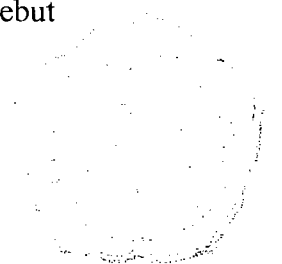
Untuk mendapatkan buku yang rapi, maka penjilidan kemudian dilakukan proses pemotongan pada bagian-bagian yang tidak rata.

Pada tahap ini produk yang berupa buku sudah menjadi produk jadi.

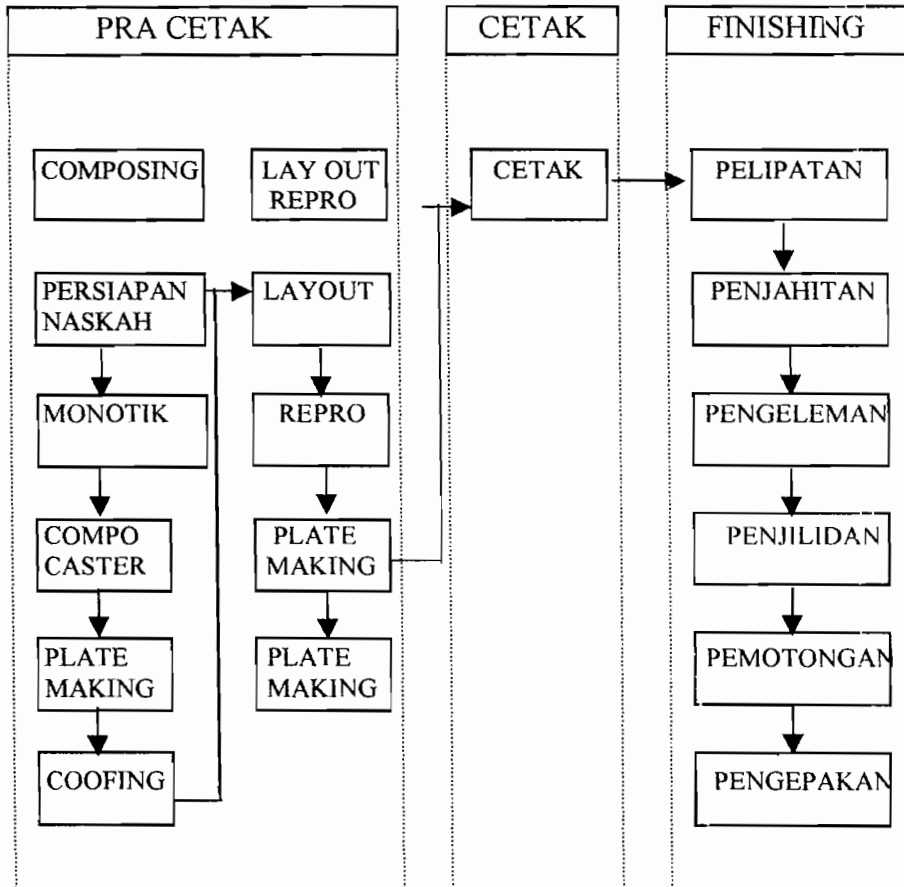
h. Pengepakan

Tujuan dari pengepakan ini adalah untuk melindungi produk-produk dari faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan pada produk, pada waktu produk tersebut dikirim kepada konsumen.

Untuk itu diberikan gambar bagaimana proses produksi tersebut berlangsung dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.2. Skema Proses Produksi pada CV.SAHABAT Klaten



Sumber : Percetakan CV. SAHABAT Klaten

Adapun produk-produk yang dihasilkan CV.Sahabat berupa :

1.Buku-buku

Ada beberapa jenis buku yang diproduksi oleh perusahaan yaitu buku Giat Belajar Menuju Sukses, buku Giat Belajar Menuju Ebtanas, buku Kegiatan Agama dan buku pesanan-pesanan.

2.Poster, kalender, undangan, kartu nama, brosur-brosur, nota blanko dan naskah ujian tes.

G. Pemasaran

CV. Sahabat dalam menjalankan pemasaran produknya didukung beberapa faktor antara lain :

1. Kualitas produk

Kualitas produk yang dihasilkan oleh CV.Sahabat Klaten adalah buku-buku pelajaran yang berkualitas dan segala macam hasil cetakan menurut pesanan, misalnya undangan, soal-soal, brosur dan sebagainya.

2. Harga

Harga yang ditetapkan oleh CV. Sahabat Klaten masih terjangkau oleh masyarakat. Harga tersebut tergantung oleh jenis bahan dan bentuk dari produk serta berdasarkan kesepakatan antara penerbit dan pemesan atau pelanggan.

3. Distribusi

Adapun cara yang ditempuh oleh CV.Sahabat Klaten dalam menyalurkan produknya kepada konsumen dengan cara langsung berhubungan dengan konsumen atau pemesan melalui perwakilan yang ada di daerah-daerah.

Daerah pemasaran yang sudah ada meliputi Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagian Jawa Barat dan sebagian Jawa Timur. Untuk memperlancar pemasaran tersebut, perusahaan membagi-bagi daerah pemassarnnya, yaitu untuk Jawa Tengah dibagi menjadi 6 daerah perwakilan dan tiap-tiap perwakilan membawahi 4 sampai 6 kabupaten. Pembagian ini berdasarkan pada letak geografisnya, khusus untuk Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai 1 perwakilan.

4. Promosi

Dalam mempromosikan produknya CV. Sahabat menempuh cara dengan mencetak dan menerbitkan kalender setiap tahunnya, dan juga sebagai sponsor untuk kegiatan yang diadakan oleh instansi-instansi tertentu dengan membuat spanduk atau pula penyumbang hadiah.

H. Gambaran Akuntansi

Perusahaan membuat laporan-laporan keuangan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Maka untuk itu perusahaan membuat laporan keuangan yang terdiri dari :

1. Laporan Laba/Rugi
2. Laporan Perubahan Modal
3. Neraca

laporan-laporan ini dibuat selama satu periode akuntansi yaitu selama satu tahun, yang dimulaidari awal tahun (2 Januari – 31 Desember). Sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan adalah system *cash basic*. Proses pembuatan laporan keuangannya menggunakan sistem manual (*manual system*).

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pengendalian biaya overhead pabrik dirasa lebih sulit dibandingkan dengan pengendalian terhadap biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, karena untuk kedua macam biaya yang terakhir tersebut dapat ditelusuri langsung pada hasil produksi, sedangkan biaya overhead pabrik tidak.

Biaya overhead pabrik dimasukkan pula dalam perhitungan harga pokok produksi. Jika pemakaian biaya overhead pabrik tidak efisien, maka harga pokok produksi akan tinggi. Hal ini akan mempengaruhi harga jual produk.

Dalam melakukan pengendalian biaya harus diadakan komparasi atau perbandingan antara hasil sesungguhnya yang dicapai dengan proyeksi yang ditetapkan dalam pelaksanaan yaitu anggaran. Anggaran digunakan sebagai patokan dan pedoman. Perbandingan antara anggaran dengan yang dicapai seringkali terdapat selisih. Terjadinya selisih ini disebabkan oleh banyaknya hal diantaranya karena kekurangtelitian dalam penyusunan anggaran.

Pengendalian biaya overhead pabrik memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai untuk pengendalian biaya. Tolok ukur pengendalian biaya itu disebut dengan biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisien dan faktor-faktor lain.

CV Sahabat dalam menyusun biaya overhead pabrik mendasarkan pada kondisi dan analisa keadaan masa sekarang. Anggaran biaya overhead pabrik pada CV Sahabat disusun berdasarkan kapasitas normal.

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik

Penggolongan biaya overhead pabrik berdasarkan jenis biayanya. Jenis-jenis biaya yang termasuk dalam biaya overhead pabrik CV Sahabat adalah sebagai berikut :

a. Biaya bahan penolong

Meliputi plate, gum, kawat, lem dan air.

b. Biaya pemeliharaan

Termasuk dalam biaya ini adalah penggantian *spare part*, *service* terhadap mesin-mesin pabrik.

c. Biaya pemeliharaan pabrik

Meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan pabrik termasuk bangunan pabrik.

d. Biaya administrasi pabrik

Meliputi semua biaya yang dikeluarkan dan berhubungan dengan administrasi pabrik.

e. Gaji kepala departemen produksi

f. Biaya tenaga listrik

Biaya untuk menggerakkan mesin-mesin produksi.

g. Biaya penyusutan bangunan dan mesin pabrik.

h. Biaya penyusutan lain

Meliputi inventaris pabrik selain mesin pabrik, tetapi membantu proses produksi.

i. Gaji kepala gudang

j. Astek dibagikan kepada karyawan bagian produksi

k. Biaya listrik PLN

Pemakaian listrik PLN untuk proses produksi, bersifat tetap dan variabel.

2. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

CV Sahabat menyusun anggaran variabel BOP disamping anggaran tetap BOP. Anggaran variabel disusun untuk merencanakan biaya tidak langsung, di mana taksiran biayanya dihubungkan dengan volume produksi. Yang menjadi dasar penyusunan anggaran BOP ini adalah anggaran tetap BOP, karena semua unsur biaya yang ada di dalam anggaran variabel BOP terdapat di dalam anggaran tetap BOP.

Tabel V.1
CV Sahabat
Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Tahun 1999

Jenis Biaya	T/V	Jumlah (Rp)
Bahan penolong		
- plate	V	89.048.800,00
- kawat jilid	V	13.303.000,00
- lem jilid	V	11.302.200,00
- rol air	V	9.378.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	T	10.478.750,00
Biaya pemeliharaan pabrik	T	4.972.905,00
Gaji kepala departemen produksi	T	3.350.750,00
Gaji kepala gudang	T	1.870.687,50
Biaya tenaga listrik	V	27.221.300,00
Biaya penyusutan		
- bangunan pabrik	T	70.500.000,00
- mesin cetak	T	11.127.819,00
- mesin rekam	T	750.000,00
- mesin jilid	T	16.500.000,00
- mesin lipat	T	17.500.000,00
- mesin potong	T	3.000.000,00
- mesin kemas	T	312.500,00
- mesin setting	T	2.912.500,00
Biaya penyusutan lain	T	5.254.986,00
Premi Astek	T	1.948.985,00
Biaya listrik PLN	SV	76.274.913,00
Jumlah BOP		377.008.095,50

Sumber : CV.Sahabat

Keterangan :

T : Tetap

V : Variabel

SV : Semivariabel

Tabel V.2
CV Sahabat
Anggaran Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2000

Jenis Biaya	T/V	Jumlah (Rp)
Bahan penolong		
- plate	V	114.083.900,00
- kawat jilid	V	16.464.000,00
- lem jilid	V	11.687.000,00
- rol air	V	11.605.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	T	19.909.310,00
Biaya pemeliharaan pabrik	T	8.114.836,00
Gaji kepala departemen produksi	T	4.619.500,00
Gaji kepala gudang	T	2.528.250,00
Biaya tenaga listrik	V	30.251.855,00
Biaya penyusutan		
- bangunan pabrik	T	89.000.000,00
- mesin cetak	T	16.859.375,00
- mesin rekam	T	750.000,00
- mesin jilid	T	16.500.000,00
- mesin lipat	T	17.500.000,00
- mesin potong	T	3.000.000,00
- mesin kemas	T	321.500,00
- mesin setting	T	2.562.500,00
Biaya penyusutan lain	T	10.008.606,00
Premi Astek	T	2.767.335,00
Biaya listrik PLN	SV	84.254.409,00
Jumlah BOP		462.787.376,00

Sumber : CV.Sahabat

Keterangan :

T : Tetap

V : Variabel

SV : Semivariabel

Setelah anggaran tetap BOP disusun, CV Sahabat menetapkan dasar aktivitas dan tingkat kapasitas yang digunakan adalah jam mesin dengan tingkat kapasitas normal sebesar 62100 jam mesin. Tingkat kapasitas normal ini diperoleh dari perhitungan jumlah jam kerja mesin dengan jumlah hari kerja selama satu tahun. *Relevant range* yang ditetapkan perusahaan adalah 95% sampai dengan 115% dari kapasitas normal. Perusahaan menetapkan *relevant range* pada tingkat ini didasarkan pada pengalaman, di mana dengan adanya kemungkinan mesin-mesin tidak berfungsi dengan normal. Perusahaan memperkirakan tingkat produksi sampai dengan 115% jika semua komponen dalam proses produksi dapat berfungsi dengan optimal. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan memperkirakan ada jam lembur ataupun dalam satu tahun ada lebih dari 300 hari masuk kerja.

Langkah-langkah yang dilakukan CV.Sahabat dalam menyusun anggaran variabel adalah sebagai berikut :

a. Menentukan satuan dasar kegiatan

CV Sahabat dalam berproduksi menyatakan hasil produksinya dalam unit buku. Satu unit buku ekuivalen dengan 100 buku. Satuan dasar kegiatan yang digunakan adalah jam mesin dengan tingkat kapasitas normal 62.100.

b. Menentukan kisaran aktivitas yang relevant (*relevant range*)

Relevant range atau kisaran aktivitas yang relevan adalah batas-batas berlakunya suatu anggaran. Dalam kisaran ini, biaya overhead pabrik akan relatif tetap jumlahnya, sedangkan jika berada di luar kisaran ini kemungkinan akan mengalami perubahan. Dalam penyusunan anggaran variabel ini, CV Sahabat menetapkan *relevant range* 95%-115% Dari jarak 5%, sehingga akan dapat dihitung tingkat kegiatan dalam unit buku sebagai berikut :

$$95\% \times 62.100 = 58.995 \text{ jam}$$

$$100\% \times 62.100 = 62.100 \text{ jam}$$

$$105\% \times 62.100 = 65.205 \text{ jam}$$

$$110\% \times 62.100 = 68.310 \text{ jam}$$

$$115\% \times 62.100 = 71.415 \text{ jam}$$

Perusahaan menggunakan kapasitas produksi sebesar 67.500 jam mesin untuk tahun 1999 dan 70.200 jam untuk tahun 2000. Kapasitas produksi untuk tahun 1999 dan 2000 tersebut masih dalam batas *relevant range* yang ditetapkan perusahaan, sehingga biaya overhead pabrik tetap tidak mengalami perubahan.

c. Memisahkan biaya semivariabel ke dalam unsur biaya tetap dan biaya variabel.

Di dalam menyusun anggaran variabel, pemisahan biaya semivariabel sangat diperlukan anggaran variabel ini akan disusun untuk berbagai tingkat kapasitas yang diselenggarakan di dalam perusahaan. Untuk itu perlu diketahui berapa besar biaya tetap dan berapa besar biaya variabel sehingga perhitungan jumlah biaya untuk masing-masing tingkat kapasitas akan dapat dibuat dengan lebih mudah dan tepat. Dari jenis biaya yang disajikan dalam anggaran biaya overhead pabrik, yang termasuk biaya semivariabel adalah biaya listrik PLN pabrik. Biaya listrik PLN pabrik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V.3
CV Sahabat
Biaya Listrik PLN Pabrik
Tahun 1999-2000

Bulan	1999	2000
Januari	2.492.880	3.595.485
Februari	2.454.275	3.529.805
Maret	4.564.275	5.607.365
April	5.833.870	6.337.205
Mei	15.105.884	18.403.240
Juni	7.014.130	9.107.750
Juli	2.461.025	3.599.435
Agustus	2.457.695	3.961.375
September	6.552.615	8.612.685
Oktober	25.165.075	28.585.065
Nopember	6.648.550	8.700.680
Desember	3.504.135	4.563.290
Jumlah	84.254.409	104.603.380

Sumber : CV.Sahabat

d. Menyusun anggaran variabel

Anggaran variabel yang disusun oleh CV Sahabat adalah dalam bentuk tabel. Penyajian dalam bentuk tabel ini merupakan cara yang sering digunakan, karena mudah dibaca dibanding dengan bentuk formula dan grafik

3. Penentuan Standar Biaya Overhead Pabrik CV Sahabat

Standar biaya overhead pabrik adalah biaya overhead pabrik yang seharusnya terjadi di dalam mengolah satu satuan produk. Langkah-langkah yang dilakukan CV Sahabat dalam menentukan standar biaya overhead pabrik dalam pengendalian biaya overhead pabrik adalah :

a. Menyusun anggaran BOP

Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya overhead pabrik dalam bentuk anggaran variabel. Penyusunan anggaran BOP digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Dalam langkah ini juga dilakukan pemisahan BOP semivariabel, yaitu biaya listrik pabrik ke dalam BOP tetap dan BOP variabel. Pemisahan ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuadrat Terkecil (*Least Square*). Perhitungan pemisahan BOP semivariabel dapat dilihat pada lampiran. Persamaan *Least Square* dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

b. Menentukan Dasar pembebanan dan Tingkat Kapasitas

Untuk menghitung tarif standar biaya overhead pabrik, CV Sahabat menetapkan dasar pembebanan berdasarkan jam mesin dan tingkat kapasitas yang dipakai adalah kapasitas normal.

c. Penghitungan Tarif Standar BOP

Tarif standar dihitung sebesar anggaran BOP dibagi tingkat kapasitas yang dipakai. Untuk tujuan analisa selisih BOP maka tarif standar BOP dihitung sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Total BOP dianggarkan}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Total BOP tetap dianggarkan}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Total BOP Variabel dianggarkan}}{\text{Kapasitas Normal}}$$

d. Menyusun anggaran variabel

Anggaran variabel yang disusun oleh CV Sahabat adalah dalam bentuk tabel. Penyajian dalam bentuk tabel ini merupakan cara yang paling sering digunakan, karena mudah dibaca dibanding dengan bentuk formula dan grafik

4. Taksiran Volume Produksi dan Volume Produksi sesungguhnya CV Sahabat

Taksiran volume produksi dan volume produksi sesungguhnya ini digunakan untuk menetapkan kapasitas standar, dimana kapasitas standar

dihitung dengan membandingkan antara jam mesin pada kapasitas normal dengan taksiran volume produksi, dikalikan dengan volume produksi sesungguhnya atau dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kapasitas Standar} = \frac{\text{Jam Mesin pada Kapasitas Normal}}{\text{Taksiran Volume Produksi}} \times \frac{\text{Volume Produksi}}{\text{Sesungguhnya}}$$

B. Analisis Data

Untuk melihat apakah standar BOP yang disusun dapat berfungsi dengan baik sebagai alat untuk mengendalikan biaya, maka terlebih dahulu harus dilihat langkah-langkah penyusunan standar BOP tersebut. Untuk menganalisis masalah yang pertama yaitu mengenai langkah-langkah penyusunan standar BOP pada CV Sahabat, maka harus dilihat perbandingan antara langkah-langkah penyusunan standar BOP menurut kajian teori dengan penyusunan standar BOP yang disusun oleh perusahaan.

Tabel V.4.

Perbandingan langkah-langkah penyusunan standar BOP berdasarkan kajian teori dengan penyusunan standar BOP CV Sahabat

Menurut Kajian Teori	Yang terjadi di CV Sahabat	Interpretasi
1. Penentuan anggaran BOP Awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen BOP, yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel, dan lebih baik dalam bentuk anggaran variabel.	1. Awal periode disusun anggaran variabel yang memuat elemen BOP yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.	Tepat
2. Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas	2. Untuk menghitung tarif standar BOP, CV Sahabat menetapkan dasar pembebanan berdasarkan	Tepat

	jam mesin dan tingkat kapasitas yang dipakai adalah kapasitas normal.	
3. Penghitungan tarif standar BOP.	3. Tarif standar BOP dihitung sebesar anggaran BOP dibagi tingkat kapasitas yang dipakai.	Tepat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa langkah-langkah yang dilakukan oleh CV Sahabat dalam menentukan biaya overhead pabrik standar adalah sudah tepat karena sudah sesuai dengan kajian teori.

Untuk menganalisis masalah kedua, yaitu mengenai terkendali tidaknya realisasi BOP maka harus dilakukan perbandingan antara biaya overhead pabrik standar dengan realisasi biaya overhead pabrik yang terjadi di CV Sahabat dengan cara menghitung selisih BOP yang terjadi. Hasil yang diperoleh nantinya dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi BOP pada CV Sahabat dapat dikendalikan. Pengendalian terhadap BOP pada CV Sahabat adalah dengan menggunakan biaya standar. Biaya standar ialah biaya yang ditentukan di muka atau biaya yang ditentukan lebih dulu untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu. Penentuan biaya ini bermanfaat bagi perencanaan, pengendalian dan penilaian prestasi yang dilakukan dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

1. Menentukan biaya overhead pabrik standar

a. Menyusun anggaran variabel BOP.

Anggaran variabel BOP yang disusun berdasarkan pada anggaran tetap BOP dengan kapasitas normal 62.100 jam mesin.

b. Memilih dasar pembebanan.

Tujuan dari penentuan pembebanan ini adalah untuk membebankan pada BOP. Dasar pembebanan yang dipakai dalam perhitungan adalah pembebanan berdasarkan jam mesin.

c. Menentukan tarif BOP

Setelah dasar pembebanan ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan tarif BOP. Tarif biaya overhead pabrik standar dihitung dengan rumus :

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{\text{Anggaran BOP Variabel}}{\text{Jam Mesin Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{\text{Anggaran BOP Tetap}}{\text{Jam Mesin Normal}}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{\text{Anggaran BOP Total}}{\text{Jam Mesin Normal}}$$

Adapun hasil perhitungan yang diperoleh adalah

1) Tahun 1999

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{169.308.210}{62.100 \text{ jam}} = 2.726 \text{ per jam}$$

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{212.058.510,50}{62.100 \text{ jam}} = 3.415 \text{ per jam}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{381.366.720,50}{62.100 \text{ jam}} = 6.141 \text{ per jam}$$

2) Tahun 2000

$$\text{Tarif BOP Variabel} = \frac{205.268.055}{62.100 \text{ jam}} = 3.305 \text{ per jam}$$

$$\text{Tarif BOP Tetap} = \frac{267.519.321}{62.100 \text{ jam}} = 4.308 \text{ per jam}$$

$$\text{Tarif BOP Total} = \frac{472.787.376}{62.100 \text{ jam}} = 7.613 \text{ per jam}$$

2. Mendeskripsikan biaya overhead yang sesungguhnya terjadi.

Tabel V.5
CV.Sahabat
Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya
Tahun 1999

Jenis Biaya	T/V	Jumlah (Rp)
Bahan penolong		
- plate	V	114.083.900,00
- kawat jilid	V	16.464.000,00
- lem jilid	V	11.687.000,00
- rol air	V	11.605.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	T	19.909.310,00
Biaya pemeliharaan pabrik	T	8.114.836,00
Gaji kepala departemen produksi	T	4.619.500,00
Gaji kepala gudang	T	2.528.250,00
Biaya tenaga listrik	V	30.251.855,00
Biaya penyusutan		
- bangunan pabrik	T	89.000.000,00
- mesin cetak	T	16.859.375,00
- mesin rekam	T	750.000,00
- mesin jilid	T	16.500.000,00
- mesin lipat	T	17.500.000,00
- mesin potong	T	3.000.000,00
- mesin kemas	T	321.500,00
- mesin setting	T	2.562.500,00
Biaya penyusutan lain	T	10.008.606,00
Premi Astek	T	2.767.335,00
Biaya listrik PLN	SV	84.254.409,00
Jumlah BOP		462.787.376,00

Sumber : CV.Sahabat

Keterangan :

T : Tetap

V : Variabel

SV : Semivariabel

Tabel V.6
CV.Sahabat
Biaya Overhead Pabrik sesungguhnya
Tahun 2000

Jenis Biaya	T/V	Jumlah (Rp)
Bahan penolong		
- plate	V	121.835.600,00
- kawat jilid	V	21.788.000,00
- lem jilid	V	12.129.000,00
- rol air	V	11.955.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	T	19.734.375,00
Biaya pemeliharaan pabrik	T	9.397.000,00
Gaji kepala departemen produksi	T	5.538.000,00
Gaji kepala gudang	T	3.185.812,50
Biaya tenaga listrik	V	35.987.680,00
Biaya penyusutan		
- bangunan pabrik	T	114.000.000,00
- mesin cetak	T	16.859.375,00
- mesin rekam	T	750.000,00
- mesin jilid	T	16.500.000,00
- mesin lipat	T	17.500.000,00
- mesin potong	T	3.000.000,00
- mesin kemas	T	312.500,00
- mesin setting	T	2.562.500,00
Biaya penyusutan lain	T	11.009.105,00
Premi Astek	T	5.359.050,00
Biaya listrik PLN	SV	104.603.380,00
Jumlah BOP		534.006.377,50

Sumber : CV.Sahabat

Keterangan :

T : Tetap

V : Variabel

SV : Semivariabel

3. Menghitung selisih biaya overhead pabrik dengan membandingkan antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya.

Untuk mengetahui apakah realisasi BOP sudah terkendali atau belum, dapat dihitung dengan membandingkan antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Adapun BOP yang terkendali adalah BOP yang tidak melebihi batas toleransi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan BOP yang tidak terkendali adalah BOP yang melebihi batas toleransi dan menyebabkan terjadinya selisih BOP yang merugikan. Apabila biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih besar dari biaya overhead pabrik standar maka selisih BOP bersifat merugikan, dan sebaliknya apabila biaya overhead pabrik sesungguhnya lebih kecil daripada biaya overhead pabrik standar maka selisih BOP bersifat menguntungkan.

Sebelum perhitungan terhadap selisih BOP dilakukan, terlebih dahulu akan disajikan data kapasitas sesungguhnya yang terjadi di CV Sahabat. Kapasitas sesungguhnya ini merupakan kapasitas dari mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi. Kapasitas sesungguhnya yang terjadi pada tahun 1999 dan pada tahun 2000 adalah :

Tahun 1999 = 67.500 jam mesin

Tahun 2000 = 70.200 jam mesin

Disamping kapasitas sesungguhnya, perlu juga diketahui kapasitas standar yang digunakan untuk mengendalikan BOP. Kapasitas standar ditetapkan guna perhitungan biaya overhead pabrik standar. Biaya overhead pabrik standar dihitung dari hasil perkalian antara kapasitas standar dengan tarif BOP. Penetapan kapasitas standar dihitung dengan cara membandingkan antara kapasitas normal dengan taksiran volume produksi dikalikan dengan volume produksi sesungguhnya. Hal ini dilakukan untuk menetapkan suatu standar proses produksi yang dihitung pada kondisi normal. Penetapan standar ini tidak semata-mata hanya mendasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, tetapi juga pada volume produksi yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan perhitungan kapasitas standar untuk tahun 1999 dan tahun 2000.

$$\text{Kapasitas standar} = \frac{\text{Kapasitas Normal}}{\text{Taksiran Volume Produksi}} \times \text{Volume produksi sesungguhnya}$$

a. Tahun 1999

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas standar} &= \frac{62.100}{764.793} \times 800.959 \\ &= 65.037 \text{ jam} \end{aligned}$$

b. Tahun 2000

$$\begin{aligned} \text{Kapasitas standar} &= \frac{62.100}{800.959} \times 857.026 \\ &= 66.447 \text{ jam} \end{aligned}$$

Perhitungan selisih BOP Dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam menetapkan anggaran dan melaksanakan fungsinya di dalam operasi perusahaan. Perhitungan selisih BOP di CV Sahabat adalah sebagai berikut :

a. Tahun 1999

Selisih BOP :

BOP sesungguhnya	Rp 462.787.376,00
BOP standar : 65.037 x 6.141	Rp 399.392.217,00
	<u>Rp 63.395.159,00</u>

Besarnya dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 63.395.159,00}{\text{Rp } 399.392.217,00} \times 100 \% = 15,9\%$$

Selisih BOP ini dianalisis dengan Metode Empat Selisih

1). Selisih Anggaran

BOP sesungguhnya Rp462.787.376,00

Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya

BOP-T Rp 212.058.510,50

BOP – V = (KS x TV)

65.037 x 2.726 Rp 177.290.862,00

Rp389.349.372,50
Rp 73.438.003,50

Prosentase selisih anggaran :

$$\frac{\text{Rp } 73.438.372,50}{\text{Rp } 389.349.372,50} \times 100 \% = 18,9\%$$

2). Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (\text{KN} - \text{KS}) \times \text{TT} \\ &= (62.100 - 67.500) \times 3.415 \\ &= 5.400 \times 3.415 \\ &= \text{Rp} 18.441.000,00 \end{aligned}$$

Persentase selisih kapasitas

$$\frac{5.400}{62.100} \times 100 \% = 8,7 \%$$

3). Selisih Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{SET} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{TT} \\ &= (67.500 - 65.037) \times 6.141 \\ &= 2.463 \times 6.141 \\ &= \text{Rp } 15.125.283,00 \end{aligned}$$

Persentase selisih efisiensi tetap

$$\frac{2.463}{65.037} \times 100 \% = 3,79 \%$$

4). Selisih Efisiensi Tetap Variabel

$$\begin{aligned} \text{SEV} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{TV} \\ &= (62.100 - 65.037) \times 2.726 \\ &= 2.463 \times 2.726 \end{aligned}$$

= Rp 6.714.138,00

Prosentase selisih efisiensi variable

$$\frac{2.463}{65.037} \times 100 \% = 3,79 \%$$

b). Tahun 2000

Selisih BOP :

BOP sesungguhnya	Rp 543.006.377,50
BOP standar : 66.447 x 7.613	<u>Rp 505.861.001,00</u>
	Rp 37.145.366,50

Besarnya dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 37.145.366,50}{\text{Rp } 505.861.001,50} \times 100 \% = 7,34. \%$$

Selisih BOP ini dianalisis dengan Metode Empat Selisih

1). Selisih Anggaran

BOP sesungguhnya	Rp 543.006.377,50
Anggaran fleksibel pada kapasitas sesungguhnya	
BOP-T	Rp 267.519.321,00
BOP – V = (KS x TV)	
66.447 x 3.305	<u>Rp 219.607.335,00</u>
	<u>Rp 487.126.656,00</u>
	Rp 55.879.721,50

Besarnya dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 55.879.721,50}{\text{Rp } 487.126.656,00} \times 100 \% = 11,5\%$$

2). Selisih Kapasitas

$$\begin{aligned} \text{SK} &= (\text{KN} - \text{KS}) \text{ TT} \\ &= (62.100 - 70.200) \times 4.308 \\ &= 8.100 \times 4.308 \\ &= \text{Rp } 34.894.800,00 \end{aligned}$$

Prosentase selisih kapasitas

$$\frac{8.100}{62.100} \times 100 \% = 13.04\%$$

3). Selisih Efisiensi

$$\begin{aligned} \text{SET} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{TT} \\ &= (62.100 - 66.447) \times 7.613 \\ &= 4.347 \times 7.613 \\ &= \text{Rp } 33.093.711,00 \end{aligned}$$

Prosentase selisih efisiensi tetap

$$\frac{4.347}{66.447} \times 100 \% = 6,54 \%$$

4). Selisih Efisiensi Tetap Variabel

$$\begin{aligned} \text{SEV} &= (\text{KS} - \text{KSt}) \times \text{TV} \\ &= (62.100 - 66.447) \times 3.305 \\ &= 4.347 \times 3.305 \end{aligned}$$



= Rp 14.366.835,00

Prosentase selisih efisiensi variable

$$\frac{4.437}{66.447} \times 100 \% = 6,54 \%$$

Perusahaan memberikan batas toleransi sebesar 5%, untuk menentukan terkendali atau tidaknya selisih.

Tabel V.7
CV Sahabat
Hasil Perhitungan Selisih BOP
Tahun 1999

No	Jenis Selisih	Jumlah	%	Keterangan
1.	Selisih BOP	Rp 63.395.159,00	15,9	Tidak terkendali
2.	Selisih anggaran	RP 73.438.003,50	18,9	Tidak terkendali
3.	Selisih kapasitas	Rp 18.441.000,00	8,7	Tidak terkendali
4.	Selisih efisiensi	Rp 15.300.156,00	3,79	Terkendali
5.	Selisih efisiensi TV	Rp 6.714.138,00	3,79	Terkendali

Tabel V.8
CV Sahabat
Hasil Perhitungan Analisis Selisih BOP
Tahun 2000

No	Jenis Selisih	Jumlah	%	Sifat Selisih
1.	Selisih BOP	Rp 37.145.366,50	7,34	Tidak terkendali
2.	Selisih anggaran	Rp 55.879.721,50	11,5	Tidak terkendali
3.	Selisih kapasitas	Rp 34.894.800,00	13,04	Tidak terkendali
4.	Selisih efisiensi	Rp 33.154.569,00	6,54	Tidak terkendali
5.	Selisih efisiensi TV	Rp 14.366.835,00	6,54	Tidak terkendali

C. Pembahasan

Salah satu usaha pengendalian biaya yang dilakukan oleh CV Sahabat adalah dengan menyusun suatu anggaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses produksi. Anggaran yang disusun adalah anggaran variabel. Dalam penyusunan anggaran BOP, CV Sahabat sudah melakukan langkah-langkah sesuai dengan teori yang ada. Selain menyusun anggaran variabel, CV Sahabat juga menyusun standar biaya overhead pabrik sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses produksi. Langkah-langkah yang diterapkan dalam penyusunan standar biaya overhead pabrik oleh CV Sahabat dapat dikatakan tepat karena sudah sesuai dengan teori. Akan tetapi langkah-langkah penentuan yang sudah tepat ini belum menjamin tepatnya prediksi anggaran biaya overhead pabrik di perusahaan yang telah disusun sebelumnya. Penyimpangan biasanya terjadi karena proses produksi oleh situasi dan kondisi yang terjadi selama proses produksi sedang berlangsung.

Kondisi-kondisi yang tidak teridentifikasi pada saat penyusunan anggaran menyebabkan terjadinya penyimpangan biaya overhead pabrik. Untuk menganalisis terjadinya selisih biaya overhead pabrik harus membandingkan antara biaya overhead pabrik standar dengan biaya overhead pabrik sesungguhnya, sehingga besarnya selisih biaya overhead pabrik yang terjadi dalam satu periode anggaran dapat diketahui. Adapun sebab-sebab terjadinya selisih adalah :

1). Tahun 1999

Pada tahun 1999 terdapat selisih BOP tidak terkendali sebesar Rp63.395.159,00 yang dibedakan menjadi :

a). Selisih Anggaran

Selisih anggaran yang terjadi adalah selisih tidak terkendali sebesar Rp 73.438.003,50. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran untuk bahan penolong terutama plate meningkat karena harga plate tersebut meningkat.

b). Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas yang terjadi adalah selisih tidak terkendali sebesar Rp 18.441.000,00 . Hal ini disebabkan adanya kelebihan kapasitas produksi. Kelebihan kapasitas produksi tersebut disebabkan terlalu cepatnya perusahaan memproduksi sehingga terjadi penumpukan produk dalam gudang. Sehingga produk yang dihasilkan melebihi kapasitas normal perusahaan.

Kapasitas normal = 62.100 jam mesin

Kapasitas sesungguhnya = 67.500 jam mesin

Kelebihan kapasitas = 5.400 jam mesin

2) Tahun 2000

Pada tahun 2000 terdapat selisih BOP tidak terkendali sebesar Rp37.145.366,50. Yang dibedakan menjadi :

a). Selisih Anggaran

Selisih anggaran yang terjadi adalah selisih tidak terkendali sebesar Rp 55.879.721,50. Hal ini disebabkan oleh pengeluaran untuk bahan penolong terutama plate meningkat karena harga dari plate tersebut meningkat.

b). Selisih Kapasitas

Selisih kapasitas yang terjadi adalah selisih tidak terkendali sebesar Rp34.894.800,00. Hal ini disebabkan adanya kelebihan kapasitas produksi. Kelebihan kapasitas produksi tersebut disebabkan terlalu cepatnya perusahaan memproduksi sehingga terjadi penumpukan produk dalam gudang produk. Sehingga produk yang dihasilkan melebihi kapasitas normal perusahaan.

Kapasitas normal = 62.100 jam mesin

Kapasitas sesungguhnya = 70.200 jam mesin

Kelebihan kapasitas = 8.100 jam mesin

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada tahun 1999–2000 terhadap BOP CV.Sahabat dapat diambil kesimpulan, bahwa penyusunan standar BOP yang dilakukan oleh CV. Sahabat untuk tahun 1999–2000 telah sesuai dengan teori yang ada. Meskipun demikian hal ini belum menjamin adanya realisasi BOP terkendali. Hal ini dikarenakan kondisi dan situasi perusahaan pada saat proses produksi sedang berlangsung, sehingga memungkinkan terjadinya penyimpangan – penyimpangan pada anggaran perusahaan yang telah disusun.

Pada tahun 1999 selisih BOP yang terjadi di CV. Sahabat adalah selisih tidak terkendali sebesar Rp 63.395.159,00 dengan prosentase selisih 15,9 %. Hal ini dikatakan tidak terkendali karena berada di atas batas toleransi. Pada tahun 2000 selisih BOP yang terjadi di CV. Sahabat adalah sebesar Rp 37.145.366,50 dengan prosentase selisih 7,34 %. Selisih dengan prosentase di atas toleransi ini berarti selisih yang tidak terkendali. Adapun selisih pada tahun 1999 itu meliputi selisih anggaran (SA) sebesar Rp 73.438.003,50 atau sebesar 18,9 %, karena terjadi peningkatan harga pada bahan baku. Selisih kapasitas (SK) sebesar Rp18.441.000,00 atau sebesar 8,7 %, karena terjadi proses produksi yang terlalu cepat. Untuk selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel terjadi selisih terkendali. Sedangkan untuk tahun 2000 selisih itu meliputi selisih anggaran (SA) sebesar Rp 55.879.721,50 atau

sebesar 11,5 %, karena terjadi proses produksi yang terlalu cepat. Selisih kapasitas (SK) sebesar Rp 34.894.800,00 atau sebesar 13,04 %, karena terjadi proses produksi yang terlalu cepat. Pada selisih efisiensi tetap maupun selisih efisiensi variabel juga terjadi selisih tidak terkendali.

B. Keterbatasan Penelitian

Di dalam setiap penelitian itu tentu saja terdapat keterbatasan-keterbatasan, dimana penulis juga mengalami hal itu. Keterbatasan-keterbatasan itu antara lain :

1. Keterbatasan ruang lingkup penelitian artinya kesimpulan yang dapat diambil hanya berdasarkan data yang diperoleh di perusahaan saja. Dan kesimpulan ini tidak dapat digeneralisasikan kepada perusahaan lain.
2. Adanya kemungkinan data yang tidak sesuai dengan yang yang terjadi sesungguhnya di dalam perusahaan, namun dengan demikian penulis telah berusaha untuk mendapatkan data langsung dari perusahaan yang bersangkutan.

C. Saran

Dari hasil analisis yang dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh penulis dari penelitian yang dilakukan pada CV. Sahabat maka dapat disampaikan saran yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan, adapun saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Dengan masih adanya selisih tidak terkendali tahun 1999 terutama pada selisih anggaran, maka sebaiknya perusahaan berusaha untuk lebih teliti dan lebih teratur dalam penggunaan bahan -- bahan, terutama bahan penolong. Dan akan lebih baik lagi apabila mengadakan sub kontrak dengan pemasok. Selain itu juga lebih dapat memperhatikan kualitas bahan penolong yang memenuhi standar. Untuk selisih efisiensi tetap dan selisih efisiensi variabel yang terjadi adalah selisih terkendali
2. Terjadinya selisih BOP yang tidak terkendali untuk tahun 2000 dikarenakan selisih kapasitas dalam melakukan proses produksi terlalu cepat dan selisih efisiensi mengalami pemborosan jam kerja mesin serta perubahan dalam produksi. Hal ini harus menjadi perhatian oleh manajemen perusahaan agar tidak terjadi penumpukan produk dan pemborosan jam kerja mesin. Perusahaan harus dapat menekan proses produksi yang terlalu cepat sehingga tidak terjadi pemborosan jam kerja mesin. Sebaiknya perusahaan melakukan proses produksi sesuai dengan pesanan yang ada, sehingga tidak terjadi penumpukan produk dan dapat menekan proses produksi serta mengurangi jam kerja mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aries, Budianto dan Suwarni. (2000), *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Matz dan Usry. (1989), *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*, Terjemahan Gunawan dan Alfonsus, Jakarta : Erlangga.
- Muhadi dan Joko Siswanto. (2001), *Akuntansi Biaya II*, Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyadi. (1993), *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Yogyakarta : STIE YKPN
- , *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi 1. BP STIE YKPN. Yogyakarta.
- Robert N, Anthony, John Dearden dan Vijai Govindarajan. (1992) *Management Control System*, Edisi 7. Chicago : Irwin.
- Rony, Helmi. (1990), *Akuntansi Biaya I : Pengantar Untuk Perencanaan dan Pengendalian*, Edisi 8. Jakarta : FE UI.
- Supriyono, R.A. (1987), *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Edisi 2. Yogyakarta : BPFE.
- (1990), *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*, Edisi 2. Yogyakarta : BPFE UGM.
- (1990), *Akuntansi Manajemen III : Proses Pengendalian manajemen*, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE UGM dan BP STIE YKPN.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Anggaran variabel BOP
CV Sahabat
tahun 1999

Jenis biaya	Unsur biaya		Tingkat kapaasitas produksi				
	T	V	95%	100%	105%	110%	115%
Bahan penolong							
- plate		97,74	84.596.360,00	89.048.800,00	93.501.240,00	97.953.680,00	102.406.120,00
- kawat jilid		9,22	12.637.850,00	13.303.000,00	13.968.150,00	14.633.300,00	15.298.450,00
- lem jilid		4,63	10.737.090,00	11.302.200,00	11.867.310,00	12.432.200,00	12.997.530,00
- rol air		5,00	8.909.100,00	9.378.000,00	9.846.900,00	10.831.590,00	10.784.700,00
Biaya pemeliharaan mesin	10.478.750,00		10.478.750,00	10.478.750,00	10.478.750,00	10.478.750,00	10.478.750,00
Biaya pemeliharaan pabrik	4.972.905,00		4.972.905,00	4.972.905,00	4.972.905,00	4.972.905,00	4.972.905,00
Gaji kepala dept. produksi	3.350.750,00		3.350.750,00	3.350.750,00	3.350.750,00	3.350.750,00	3.350.750,00
Gaji kepala gudang	1.870.687,50		1.870.687,50	1.870.687,50	1.870.687,50	1.870.687,50	1.870.687,50
Biaya tenaga listrik	27.221.300,00		27.221.300,00	27.221.300,00	27.221.300,00	27.221.300,00	27.221.300,00
Biaya penyusutan							
- bangunan pabrik	70.500.000,00		70.500.000,00	70.500.000,00	70.500.000,00	70.500.000,00	70.500.000,00
- mesin cetak	11.127.819,00		11.127.819,00	11.127.819,00	11.127.819,00	11.127.819,00	11.127.819,00
- mesin rekam	750.000,00		750.000,00	750.000,00	750.000,00	750.000,00	750.000,00
- mesin jilid	16.500.000,00		16.500.000,00	16.500.000,00	16.500.000,00	16.500.000,00	16.500.000,00
- mesin lipat	17.500.000,00		17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00
- mesin potong	3.000.000,00		3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00
- mesin kemas	312.500,00		312.500,00	312.500,00	312.500,00	312.500,00	312.500,00
- mesin setting	2.912.500,00		2.912.500,00	2.912.500,00	2.912.500,00	2.912.500,00	2.912.500,00
Biaya penyusutan lain	5.254.986,00		5.254.986,00	5.254.986,00	5.254.986,00	5.254.986,00	5.254.986,00
Premi Astek	1.948.985,00		1.948.985,00	1.948.985,00	1.948.985,00	1.948.985,00	1.948.985,00
Biaya listrik PLN		72*	72.461.167,35	76.274.913,00	80.088.658,65	83.902.404,30	87.716.149,95
Jumlah BOP	177.701.182,50		367.042.749,35	377.008.095,50	386.973.441,15	397.454.441,80	406.904.132,50

Sumber : CV.Sahabat

Lampiran 2

Anggaran variabel BOP
CV Sahabat
tahun 2000

Jenis biaya	Unsur biaya		Tingkat kapasitas produksi				
	T	V	95%	100%	105%	110%	115%
Bahan penolong							
- plate		98,37	108.379.705,00	114.083.900,00	119.788.095,00	125.492.990,00	136.713.035,00
- kawat jilid		10,86	15.640.800,00	16.464.000,00	17.287.200,00	17.287.200,00	18.933.600,00
- lem jilid		7,81	11.102.650,00	11.687.000,00	12.271.350,00	12.855.700,00	13.440.050,00
- rol air		7,70	11.024.750,00	11.605.000,00	12.185.250,00	12.765.500,00	13.345.750,00
Biaya pemeliharaan mesin	19.909.310,00		19.909.310,00	19.909.310,00	19.909.310,00	19.909.310,00	19.909.310,00
Biaya pemeliharaan pabrik	8.114.836,00		8.114.836,00	8.114.836,00	8.114.836,00	8.114.836,00	8.114.836,00
Gaji kepala dept. produksi	4.619.500,00		4.619.500,00	4.619.500,00	4.619.500,00	4.619.500,00	4.619.500,00
Gaji kepala gudang	2.528.250,00		2.528.250,00	2.528.250,00	2.528.250,00	2.528.250,00	2.528.250,00
Biaya tenaga listrik	30.251.855,00		30.251.855,00	30.251.855,00	30.251.855,00	30.251.855,00	30.251.855,00
Biaya penyusutan							
- bangunan pabrik	89.000.000,00		89.000.000,00	89.000.000,00	89.000.000,00	89.000.000,00	89.000.000,00
- mesin cetak	16.859.375,00		16.859.375,00	16.859.375,00	16.859.375,00	16.859.375,00	16.859.375,00
- mesin rekam	750.000,00		750.000,00	750.000,00	750.000,00	750.000,00	750.000,00
- mesin jilid	16.500.000,00		16.500.000,00	16.500.000,00	16.500.000,00	16.500.000,00	16.500.000,00
- mesin lipat	17.500.000,00		17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00	17.500.000,00
- mesin potong	3.000.000,00		3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00	3.000.000,00
- mesin kemas	321.500,00		321.500,00	321.500,00	321.500,00	321.500,00	321.500,00
- mesin setting	2.562.500,00		2.562.500,00	2.562.500,00	2.562.500,00	2.562.500,00	2.562.500,00
Biaya penyusutan lain	10.008.606,00		10.008.606,00	10.008.606,00	10.008.606,00	10.008.606,00	10.008.606,00
Premi Astek	2.767.335,00		2.767.335,00	2.767.335,00	2.767.335,00	2.767.335,00	2.767.335,00
Biaya listrik PLN		72*	80.041.688,55	84.254.409,00	88.467.129,45	92.679.849,90	96.892.570,35
Jumlah BOP	224.693.067,00		450.882.650,55	462.787.376,00	474.692.091,45	485.774.306,90	504.018.072,35

Sumber: CV. Sahabat

Lampiran 3

Taksiran produksi dan realisasi produksi
CV Sahabat
tahun 1999

Bulan	Taksiran	Realisasi
Januari	6.670	7.172
Februari	6.670	7.172
Maret	25.674	27.606
April	61.593	66.229
Mei	114.533	123.154
Juni	82.750	88.978
Juli	6.670	7.172
Agustus	6.670	7.172
September	62.379	56.321
Oktober	306.405	329.468
Nopember	62.379	56.321
Desember	22.400	24.194
	764.793	800.959

Sumber : CV.Sahabat

Lampiran 4

Taksiran produksi dan realisasi produksi
CV Sahabat
tahun 2000

Bulan	Taksiran	Realisasi
Januari	7.172	7.674
Februari	7.172	7.674
Maret	27.606	29.538
April	66.229	70.865
Mei	123.154	131.775
Juni	88.978	95.207
Juli	7.172	7.674
Agustus	7.172	7.674
September	56.321	60.264
Oktober	329.468	352.531
Nopember	56.321	60.264
Desember	24.194	25.886
	800.959	857.026

Sumber : CV.Sahabat

Lampiran 5

Perhitungan Pemisahan BOP Semivariabel
CV.SAHABAT
Tahun 1999

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Listrik PLN Pabrik (y)	xy	x ²
Januari	7.172	2.492.880	17.878.935.360	51.437.584
Februari	7.172	2.454.275	17.602.060.300	51.437.584
Maret	27.606	4.564.275	126.001.375.650	762.091.236
April	66.229	5.833.870	386.371.376.230	4.386.280.441
Mei	123.154	15.105.884	1.858.990.538.136	15.166.907.716
Juni	88.978	7.014.130	624.103.259.140	7.917.084.484
Juli	7.172	2.461.025	17.650.471.300	51.437.584
Agustus	7.172	2.457.695	17.626.588.540	51.437.584
September	56.321	6.552.615	369.049.829.415	3.172.055.041
Oktober	329.468	25.165.075	8.291.086.930.100	108.549.163.024
November	56.321	6.648.550	374.452.984.550	3.172.055.041
Desember	24.194	3.504.135	84.779.042.190	585.349.636
Jumlah	800.959	104.603.380	12.185.593.390.911	144.376.736.955

Rumus =

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$(\sum x)^2 = 641.535.319.681$$

$$\sum x \sum y = 67.484.327.178.231$$

$$b = \frac{12(12.185.593.390.911) - 67.484.327.178.231}{12(144.376.736.955) - 641.535.319.681}$$

$$= \frac{146.227.120.690.932 - 67.484.327.178.231}{1.732.520.843.460 - 641.535.319.681}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{78.742.793.512.701}{1.090.985.523.779} \\
 &= 72,1758 \text{ atau} \\
 &= 72
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum y}{n} - b \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{84.254.409}{12} - 72,1758 \frac{800.959}{12} \\
 &= 7.021.200,75 - 4.817.488,05 \\
 &= 2.203.712,7
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui :

Biaya listrik PLN tahun 1999 mengandung unsur tetap Rp 2.203.713,00 per bulan dan unsur variabel Rp 72,00 per unit

Lampiran 6

Perhitungan Pemisahan BOP Semivariabel
CV.SAHABAT
Tahun 2000

Bulan	Volume Produksi (x)	Biaya Listrik PLN Pabrik (y)	xy	x ²
Januari	7.674	3.595.485	27.591.751.890	58.890.276
Februari	7.674	3.529.805	27.087.723.570	58.890.276
Maret	29.538	5.607.365	165.630.347.470	872.493.444
April	70.865	6.337.205	449.086.032.325	5.021.848.225
Mei	131.775	18.403.240	2.425.086.951.000	17.364.650.625
Juni	95.207	9.107.750	867.121.554.250	9.064.372.849
Juli	7.674	3.599.435	27.622.064.190	58.890.276
Agustus	7.674	3.961.375	30.399.591.750	58.890.276
September	60.264	8.612.685	519.034.848.840	3.631.749.696
Oktober	352.531	28.585.065	10.077.121.549.515	124.278.105.961
Nopember	60.264	8.700.680	524.337.779.520	3.631.749.696
Desember	25.886	4.563.290	118.125.324.940	670.084.996
Jumlah	857.026	104.603.380	15.258.245.519.260	164.770616.596

Rumus =

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$(\sum x)^2 = 734.493.564.676$$

$$\sum x \sum y = 90.504.816.347.880$$

$$b = \frac{12 (15.258.245.519.260) - 90.504.816.347.880}{12 (164.770.616.596) - 734.493.564.676}$$

$$= \frac{183.098.946.231.120 - 90.504.816.347.880}{1.977.247.399.231.120 - 734.493.564.676}$$

$$= \frac{1.242.756.838.476}{12}$$

$$= 74,5070 \text{ atau}$$

$$= 75$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{104.603.380}{12} - 74,5070 \frac{857.026}{12}$$

$$= 8.716.948,33 - 5.321.203,015$$

$$= 3.395.745,31$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui :

Biaya listrik PLN tahun 1999 mengandung unsur tetap Rp 3.395.745,00 per bulan dan unsur variabel Rp 75,00 per unit

Lampiran 7

Hasil Pemisahan BOP Semivariabel
CV.Sahabat
Tahun 1999
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Variabel	Tetap
Bahan penolong		
- plate	89.048.800,00	
- kawat jilid	13.303.000,00	
- lem jilid	11.302.200,00	
- rol air	9.378.000,00	
Biaya pemeliharaan mesin		10.478.750,00
Biaya pemeliharaan pabrik		4.972.905,00
Gaji kepala departemen produksi		3.350.750,00
Gaji kepala gudang		1.870.687,50
Biaya tenaga listrik	27.221.300,00	
Biaya penyusutan		
- bangunan pabrik		70.500.000,00
- mesin cetak		11.127.819,00
- mesin rekam		750.000,00
- mesin jilid		16.500.000,00
- mesin lipat		17.500.000,00
- mesin potong		3.000.000,00
- mesin kemas		312.500,00
- mesin setting		2.912.500,00
Biaya penyusutan lain		5.254.986,00
Premi astek		1.948.985,00
Biaya listrik PLN	19.054.910,00	65.320.003,00
Jumlah BOP	169.308.210,00	212.058.510,50

Lampiran 8

Hasil Pemisahan BOP Semivariabel
CV.Sahabat
Tahun 2000
(dalam rupiah)

Jenis Biaya	Variabel	Tetap
Bahan penolong		
- plate	114.083.900,00	
- kawat jilid	16.464.000,00	
- lem jilid	11.687.000,00	
- rol air	11.605.000,00	
Biaya pemeliharaan mesin		19.909.310,00
Biaya pemeliharaan pabrik		8.114.836,00
Gaji kepala departemen produksi		4.619.500,00
Gaji kepala gudang		2.528.250,00
Biaya tenaga listrik	30.251.855,00	
Biaya penyusutan		
- bangunan pabrik		89.000.000,00
- mesin cetak		16.859.375,00
- mesin rekam		750.000,00
- mesin jilid		16.500.000,00
- mesin lipat		17.500.000,00
- mesin potong		3.000.000,00
- mesin kemas		312.500,00
- mesin setting		2.562.500,00
Biaya penyusutan lain		10.008.606,00
Premi astek		2.767.335,00
Biaya listrik PLN	21.176.300,00	73.078.109,00
Jumlah BOP	205.268.055,00	267.519.321,00

DAFTAR PERTANYAAN

I. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

1. Kapan perusahaan didirikan ?
2. Siapa pimpinan perusahaan pertama kali sampai saat ini ?
3. Apa nama bentuk badan usaha pada mulanya dan apa bentuk badan usaha saat ini ?
4. Bergerak dalam bidang apakah perusahaan ini ?
5. Apa tujuan didirikannya perusahaan?
6. Apakah pendirian perusahaan menggunakan akte notaris ? Jika ya, berapa nomornya?
7. Apa setelah berdiri perusahaan langsung berproduksi ?
8. Apakah perusahaan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain ?

B. Lokasi Perusahaan

1. Dimana lokasi berdirinya perusahaan ?
2. Berapa luas letak lokasi perusahaan ?
3. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan ?

C. Struktur Organisasi Perusahaan

1. Bagaimana bentuk struktur organisasi perusahaan ?
2. Bagian-bagian apa saja yang berada dalam perusahaan ?

3. Bagaimana tanggung jawab dan wewenang masing-masing bagian dalam perusahaan ?

D. Personalia

1. Berapa jumlah karyawan yang dimiliki perusahaan ?
2. Berapa jumlah karyawan masing-masing bagian ?
3. Berapa jumlah karyawan tetap dan tidak tetap yang dimiliki perusahaan?
4. Bagaimana cara perekrutan ?
5. Bagaimana pengaturan jam kerja yang ada dalam perusahaan ?
6. Usaha apasaja yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengembangkan kemampuan karyawan ?
7. Fasilitas apasaja yang diberikan perusahaan bagi kesejahteraan karyawan diluar gaji yang mereka terima ?
8. Apakah ada jaminan sosial bagi karyawan ?
9. Bagaimana sistem penggajian yang dilaksanakan oleh perusahaan ?

II. PRODUKSI

1. Berapa macam bahan baku yang digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi ?
2. Berapa unit bahan baku yang diperlukan untuk menghasilkan setiap jenis produk ?

3. Bagaimana cara dan dimana perusahaan memperoleh bahan baku yang dibutuhkan untuk proses produksi tersebut?
4. Bahan penolong apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam memproduksi setiap jenis produk ?
5. Berapa unit masing-masing bahan penolong yang dibutuhkan untuk memproduksi setiap produk ?
6. Berapa macam produk yang dihasilkan dan apasaja ?
7. Bagaimana tahap-tahap proses produksi dan berapa lama proses produksi berlangsung ?
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi masing-masing produk ?
9. Bagian apasaja yang terlibat dalam proses produksi ?
10. Apasaja produk yang paling diminati oleh konsumen?
11. Berapa kapasitas mesin dan apakah sudah bekerja secara penuh ?
12. Berapa jam perusahaan beroperasi setiap hari ?

III. PEMASARAN

1. Siapa saja konsumen yang dilayani ?
2. Bagaimana cara menentukan harga jual produk ?
3. Bagaimana strategi untuk menghadapi pesaing ?
4. Apa saja cara yang dilakukan perusahaan untuk memasarkan hasil produksi?

5. Bagaimana saluran distribusi perusahaan ?
6. Berapa luas daerah pemasaran yang dijangkau perusahaan dan meliputi mana saja?
7. Bagian mana yang menanggung biaya pemasaran?
8. Adakah potongan harga dan bagaimana penentuannya?
9. Adakah usaha promosi yang dilakukan perusahaan?
10. Bagaimana proses pengangkutan hasil produksi?

IV. DATA KHUSUS

1. Apakah perusahaan menyusun data anggaran biaya *overhead* pabrik ?
2. Biaya apasaja yang termasuk dalam Biaya *Overhead* Pabrik?
3. Aktivitas apasaja yang menyebabkan timbulnya Biaya *Overhead* Pabrik?
4. Bagaimana menentukan tarif biaya *overhead* pabrik ?
5. Apakah dasar pembebanan biaya *overhead* ke produk dan apa alasan untuk memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik yang digunakan tersebut?
6. Apakah perusahaan melakukan pemisahan biaya semi variabel ?
7. Berapa biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan perusahaan untuk tahun 1999 dan 2000?
8. Bagaimana penetapan standar biaya *overhead* pabrik ?
9. Berapa realisasi produk tahun 1999 dan 2000 ?

10. Periode pencatatan Biaya Produksi dilaksanakan setiap bulan, tahun atau periode tertentu?
11. Bagaimana bentuk laporan Biaya *Overhead* Pabrik yang dibuat oleh perusahaan?



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan sebagai berikut :

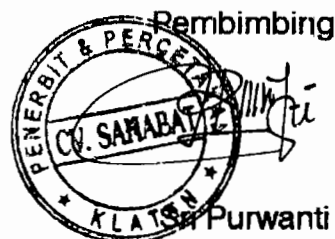
N a m a : A. DEWI ROOSSARIANINGTYAS
N I M : 982114061
Fakultas : Ekonomi Akuntansi Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
Tahun Angkatan : 1998
Judul : Anallsis Biaya Overhead Pabrik

Benar – benar telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan / Magang dan telah mengadakan penelitian selama 3 bulan di CV. " Sahabat " Klaten, sejak tanggal 1 Juni 2003 sampai dengan 31 Agustus 2003.

Penelitian ini semata – mata bersifat keilmuan dan tidak disajikan untuk kepentingan umum.

Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 01 Nopember 2004



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Agnes Dewi Roossarianingtyas
Tempat, tanggal lahir : Klaten, 4 Mei 1980
Alamat : Jalan Dr.Wahidin Sudirohusodo Gg. Selowati no. 6 Bareng
Klaten

Tingkat Pendidikan : 1. TK Kanisius Sidowayah Klaten
2. SD Kanisius Sidowayah 1 Klaten
3. SMP Pangudi Luhur Putra Klaten
4. SMU Sedes Sapientiae Bedono, Ambarawa, Semarang
5. S1 Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

